

**KEEFEKTIFAN MEDIA TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS
PUI SI SISWA KELAS X MA MUHAMMADIYAH
TENGGGA LEMBANG KABUPATEN SINJAI**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

Oleh:

SAMSUDIN

1053739613

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
2017**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : **Samsudin**
Nim : 10536 4583 13
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Skripsi : Efektivitas Media Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Kelas X MA Muhammadiyah Tengnga Lembang.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan TIM Penguji adalah ASLI hasil karya saya sendiri, bukan hasil ciplakan orang lain dan tidak dibuatkan oleh siapapun.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Desember 2017

Yang Membuat Pernyataan

Samsudin

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : **Samsudin**
Nim : 10533739613
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesainya skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi ini (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam penyusunan skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (*Plagiat*) dalam penyusunan skripsi ini.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Desember 2017

Yang Membuat Perjanjian

Samsudin

Mengetahui
Ketua jurusan
Pendidikan bahasa dan sastra Indonesia

Dr. Munirah, M.Pd.
NBM. 951 576

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Tak akan pernah lelah diri ini
mengabdikan sepenuh hati di masyarakat..
Pengabdian tanpa batas hanya sekedar makna.

Kupersembahkan karya ini buat:
Kedua orang tuaku, saudaraku, dan sahabatku,
atas keikhlasan dan doanya dalam mendukung penulis
mewujudkan harapan menjadi kenyataan.

ABSTRAK

Samsudin. 2017. *Efektifitas Media Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas X MA Mamuhammadiyah Tengnga Lembang Kabupaten Sinjai*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I St. Aida Azis Dan Pembimbing II Aliem Bahri

Penelitian ini bertujuan untuk menguji keefektifan media terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas X MA Muhammadiyah Tengnga Lembang semester ganjil tahun ajaran 2017/2018 dengan satuan eksperimen adalah kelas Xa yang terdiri dari 20 orang siswa.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *pre-eksperimen* dengan desain satu kelompok *Pretest-Posttest (The One Group Pretest-Posttest Design)* yang hanya melibatkan satu kelas. Penelitian ini dilaksanakan selama 4 kali pertemuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes hasil belajar dan angket respons siswa.

Teknik analisis hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) skor rata-rata hasil belajar matematika siswa sebelum diterapkan media adalah 60,80 dan berada pada kategori sangat rendah dengan deviasi standar 21,086. Dari hasil tersebut diperoleh bahwa sebanyak 14 siswa (70%) dinyatakan tidak tuntas dan sebanyak 6 siswa (30%) dinyatakan tuntas secara individu yang berarti bahwa ketuntasan secara klasikal tidak tercapai, sedangkan skor rata-rata hasil belajar siswa setelah diterapkan media adalah 90% dengan deviasi standar 7,049%. Dari hasil tersebut diperoleh bahwa 18 (90%) mencapai ketuntasan individu dan 2 siswa (10%) tidak mencapai ketuntasan individu. Ini berarti ketuntasan secara klasikal tercapai dengan nilai gain ternormalisasi yaitu 0,181 yang berada pada kategori sedang.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan media terhadap kemampuan menulis puisi efektif diterapkan dalam pembelajaran pada siswa kelas kelas Xa MA Muhammadiyah Tengnga Lembang.

Kata Kunci: Media, kemampuan menulis puisi

KATA PENGANTAR

Allah maha Pengasih dan Penyayang, demikian kata untuk mewakili atas segala karunia dan nikmat-Nya. Jiwa ini tidak akan berhenti bertahmid atas karunia yang di berikan pada setiap detik waktu, denyut jantung, gerak langkah, serta rasa dan rasio pada_Mu Sang Khalik. Skripsi inia dalah setitik dari sederetan berkah-Mu.

Setiap insan dalam berkarya selalu mencari kesempurnaan, tetapi terkadang kesempurnaan itu terasa jauh dari kehidupan seseorang. Kesempurnaan bagaikan fatamorgana yang semakin dikejar semakin menghilang dari pandangan, bagai pelangi yang terlihat indah dari kejauhan, tetapi menghilang ketika didekati. Demikian juga tulisan ini, kehendak hati ingin mencapai kesempurnaan, tetapi kapasitas penulis dalam keterbatasan. Segala daya dan upaya telah penulis kerahkan untuk membuat tulisan ini selesai dengan baik dan bermanfaat dalam dunia pendidikan, khususnya dalam ruang lingkup Falkutas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar.

Motivasi dari berbagai pihak sangat membantu dalam perampungan tulisan ini. Segala rasa hormat, penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua Sangkala dan Sati yang telah berjuang, bedoa, mengasuh, membesarkan, mendidik dan membiayai penulis dalam proses pencarian ilmu. Demikian pula penulis mengucapkan kepada keluarga yang tak henti memberi motivasi dan selalu menemani penulis dengan candanya, kepada Dr. Sitti Aida Azis, M.Pd. dan Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing I dan Pembimbing II. Yang telah memberikan bimbingan, arahan serta motivasi sejak awal hingga selesainya penyusunan skripsi ini.

Tidak lupa penulis juga mengucapkan terimah kasih kepada; Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE.,MM. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib, M.Pd.,Ph.D. dan Dr. Munirah, M.Pd ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia serta seluruh dosen dan staf pegawai dalam lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada teman seperjuangan penulis Usman, Rifai, Muh. Zulfikar M Djafar, dan Hardiansyah yang selalu menemaniku dalam suka dan duka, sahabat-sahabatku terkasih serta seluruh rekan mahasiswa Jurusan Pendidikan bahasa dan Sastra Indonesia Angkatan 2013 atas segala kebersamaan, motivasi, saran dan bantuannya kepada penulis yang telah memberikan pelangi dalam hidup penulis.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati, penulis senantiasa mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak, selama saran dan kritikan tersebut sifatnya membangun karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa ada kritikan. Mudah-mudahan dapat bermanfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis. Amin.

Makassar, Desember 2017

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
SURAT PERNYATAAN	v
SURAT PERJANJIAN	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR	
A. Tinjauan Pustaka	8
1. Penelitian yang Relevan.....	8
2. Landasan Teori.....	11
a. Media Pembelajaran.....	11
b. Karya Sastra.....	21

B. Kerangka Pikir.....	29
C. Hipotesis.....	32
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	33
B. Variabel dan Desain Penelitian	33
C. Populasi dan Sampel.....	35
D. Definisi Operasional Variabel.....	35
E. Instrumen Penelitian.....	35
F. Teknik Pengumpulan Data.....	39
G. Teknik Analisis Data.....	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	46
1. Hasil Analisis Deskriptif.....	46
2. Hasil Analisis Inferensial.....	53
B. Pembahasan.....	37
BAB V SIMPULSN DAN SARAN	
A. Simpulan.....	59
B. Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA.....	61
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan bagi perannya di masa akan datang. Dalam UU No. 20/2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 1 Butir 1 menyatakan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”.

Pendidikan sangat penting bagi kehidupan manusia khususnya di sekolah. Pendidikan di sekolah sangat erat kaitannya dengan adanya kurikulum. Kurikulum adalah sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh atau dipelajari murid di sekolah atau perguruan tinggi untuk memperoleh ijazah tertentu. Pemerintah sebagai penyelenggara pendidikan melaksanakan berbagai upaya dalam peningkatan kualitas pendidikan. Salah satu upaya tersebut adalah melalui penyempurnaan kurikulum. Indikator keberhasilan pembaruan kurikulum pendidikan ditunjukkan dengan adanya perubahan pada pola proses belajar mengajar, memilih media pendidikan, dan menentukan pola penilaian yang menentukan hasil pendidikan (Syarif, 2015:1).

Kurikulum 2013 diharapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia siswa terampil dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa secara lisan maupun tulisan, sedangkan pembelajarai diharapkan siswa terdidik menjadi

manusia yang bermoral, berkepribadian, sopan, beradab, dan tidak kalah penting memiliki rasa kemanusiaan, berkepribadian sosial, apresiasi budaya, penyaluran konsep, gagasan, berimajinasi, dan berekspresi secara kreatif baik secara lisan maupun tertulis. Selain itu, pembelajaran sastra juga diharapkan meningkatkan kemampuan siswa dalam menikmati, menghayati, menganalisis, dan memahami karya sastra.

Pembelajaran sastra, terdapat empat aspek kegiatan yang harus diketahui dan dimiliki oleh siswa, yaitu aspek menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Pada aspek menyimak, siswa diharapkan mampu memahami dan mengapresiasi ragam karya sastra. Pada aspek berbicara siswa diharapkan mampu mengidentifikasi dan mengumumkan ragam karya sastra. Pada aspek membaca, siswa diharapkan mampu membaca dan menentukan berbagai jenis ragam karya sastra. Pada aspek menulis, siswa diharapkan mampu menulis dan menentukan karya sastra yang diminati, baik itu puisi, prosa, maupun drama (Depdiknas:2006).

Kegiatan menulis, khususnya menulis puisi merupakan salah satu hasil dari karya sastra. Puisi merupakan hasil dari interpretasi pengalaman manusia yang penting, diubah dalam wujud yang paling berkesan (Pradopo, 2012: 7). Dalam menulis sebuah puisi harus dituangkan daya kreativitas yang ada dalam pikiran, perasaan dan benak yang dituangkan dengan media bahasa dalam bentuk tulisan. Bahasa yang digunakan untuk membuat karya sastra puisi menggunakan bahasa yang khas dan berbeda dengan bahasa yang dipakai dalam drama dan fiksi, karena penyair ingin mengekspresikan pengalamannya secara padat dan intens.

Menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa. Keterampilan bahasa lainnya adalah menyimak, berbicara, dan membaca. Menulis merupakan proses perubahan pikiran, khayalan, dan perasaan menjadi bentuk lambang atau tanda. Dengan keterampilan menulis ini diharapkan siswa mampu mengungkapkan ide, gagasan, dan pikiran, yang dimiliki oleh siswa. Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas menulis. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis ini, penulis haruslah terampil memanfaatkan struktur bahasa dan kosa kata (Tarigan, 2008: 3).

Menulis puisi adalah mengekspresikan khayalan, perasaan yang ada dalam benak pikiran yang dituangkan dalam sebuah kata-kata. Nantinya kata-kata tersebut akan menjadi sebuah puisi dengan memperhatikan unsur-unsurnya. Membuat puisi yang baik dan benar, kita harus memperhatikan unsur-unsur yang ada. Menurut Wiyanto (dalam Prayitno, 2013: 3), mengemukakan unsur-unsur yang dinilai dalam menulis puisi adalah (a) kesesuaian isi dengan tema, (b) diksi, (c) rima, dan (d) tipografi. Dalam penelitian ini unsur yang dinilai adalah (a) kesesuaian isi dengan tema, (b) diksi, (c) rima, dan (d) tipografi. Menulis puisi bisa menjadi mudah atau sulit, bergantung pada penulis membangkitkan daya ekspresinya.

Pembelajaran menulis puisi menjadi salah satu kompetensi yang wajib ditempuh pada jenjang SD-SMA. Pada kenyataannya, terdapat suatu yang salah dan menjadi penghambat dalam pembelajaran sastra. Pada saat proses apersepsi siswa kurang diarahkan untuk lebih ekspresif, kreatif dalam mengembangkan karya sastra.

Ketika mengajar di dalam kelas, kita sebagai pengajar dituntut untuk kreatif dalam memilih metode, media yang akan digunakan dalam mengajar sehingga menunjang keberhasilan siswa. Salah satu cara untuk mengatasinya adalah dengan menggunakan media yang beragam dan bervariasi sehingga menarik minat siswa. Siswa menjadi aktif, kreatif dan menciptakan suasana kelas yang nyaman. Untuk itu, guru harus mengetahui pemahaman tentang media pembelajaran yang cocok dan menarik bagi siswa.

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan perasaan dari sumber secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif di mana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif (Munandi, 2013: 7-8). Penggunaan media pembelajaran yang baik dan bervariasi diharapkan dapat meningkatkan keefektifan dan efisien siswa dalam proses belajar mengajar. Penggunaan media yang memadai diharapkan dapat membantu guru dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan, sedangkan bagi siswa diharapkan lebih aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran dan dapat memahami materi yang diajarkan oleh guru.

Salah satu media pembelajaran yang dapat mengubah daya ekspresif, kreatif siswa dalam menulis puisi adalah menggunakan media papan tulis berjalan. Media papan tulis berjalan ini menjadi alat bantu dalam mengembangkan daya ekspresi dan kreatif dari siswa. Media ini bertujuan untuk memusatkan perhatian siswa terhadap guru. Media papan tulis berjalan terdapat materi-materi yang sudah tersusun mengenai menulis puisi bebas dan petunjuk-petunjuk yang harus diikuti oleh peserta didik. Penggunaan media papan tulis berjalan diharapkan dapat meningkatkan

kreatifitas menulis puisi bebas peserta didik dan memperhatikan penulisan puisi yang baik, seperti kesesuaian isi dengan (a) tema, (b) diksi, (c) rima, (d) gaya bahasa dan (e) tipografi.

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan penulis, siswa kurang tertarik dengan kegiatan menulis khususnya menulis puisi. Siswa kurang mampu mengungkapkan ide, perasaan dan gagasan yang ada dalam benaknya ke dalam sebuah tulisan. Siswa lebih tertarik terhadap bentuk pembelajaran yang efisien, efektif dan menarik bagi siswa. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk menggunakan media papan tulis berjalan sebagai media pembelajaran menulis puisi bebas bagi siswa. Media papan tulis berjalan ini dipilih untuk merangsang ide, gagasan dan daya kreatifitas yang ada dalam benak siswa yang dituangkan dalam sebuah tulisan. Media papan tulis berjalan juga lebih efektif dalam peningkatan hasil belajar siswa yang mempunyai standar yang harus dicapai di sekolah yaitu sebesar 70. KKM MA Tengnga Lembang yaitu 70.

Penulis memilih MA Muhammadiyah Tengnga Lembang, karena visi, misi serta tujuan sekolah tersebut adalah mewujudkan kader umat yang berkualitas dalam imtaq dan iptek yang berperan aktif dalam gerakan amar ma'ruf nahi mungkar. Siswa melaksanakan kegiatan pengembangan diri sesuai dengan bakat dan minat secara efisien dan efektif dan menyelenggarakan pendidikan berdasarkan nilai-nilai utama karakter bangsa, yaitu jujur, bersih, santun, cerdas, kreatif, kerja keras, dan bertanggung jawab. Berdasarkan hal tersebut penulis tertarik melaksanakan penelitian di MA Muhammadiyah Tengnga Lembang untuk menguji kemampuan menulis siswa menggunakan media papan tulis berjalan.

Berdasarkan pernyataan di atas, penulis memilih menulis puisi bebas dengan menggunakan media papan tulis berjalan. Menulis puisi dengan tema keindahan alam dan orang yang disayangi dipilih, karena sesuai kompetensi dasar yang terdapat dalam semester satu mengenai menulis kreatif puisi. Penulis tertarik menggunakan media papan tulis berjalan untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa. Media papan tulis berjalan dianggap media yang paling efektif dan efisien dalam upaya meningkatkan kemampuan menulis puisi bagi siswa. Jadi penulis ingin mengetahui *Efektivitas Media Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Kelas X MA Muhammadiyah Tengnga Lembang*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana Efektivitas Media Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas X MA Muhammadiyah Tengnga Lembang?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah “untuk mengetahui efektivitas media dalam mengukur kemampuan menulis puisi siswa kelas X MA Muhammadiyah Tengnga Lembang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi tambahan pengetahuan dalam teori pembelajaran bahasa, khususnya pembelajaran kemampuan menulis puisi menggunakan media papan tulis berjalan.

2. Secara praktis

- a) Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat memotivasi siswa dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi.
- b) Bagi pihak sekolah, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pengembangan proses pengajaran bahasa dan sastra Indonesia dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi.
- c) Bagi guru, hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk menentukan pemilihan model pembelajaran dalam menulis puisi.
- d) Bagi peneliti, penelitian ini tentunya menambah pengetahuan penulis. Selain itu, penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana mengaplikasikan teori-teori yang diperoleh selama di bangku kuliah dengan menganalisis permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. Tinjauan Pustaka

1. Penelitian yang Relevan

Terdapat dua penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, yakni tentang pengaruh penggunaan media terhadap peningkatan keterampilan menulis

puisi. Penelitian yang pertama, yakni skripsi Wijayanti, Ervina (2012), dengan judul “Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi dengan Menggunakan Media Gambar Seri Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Piyungan Bantul Tahun Ajaran 2011/2012” dari Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

Penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti, membahas tentang kesulitan siswa dalam menulis puisi. Tujuan dari penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti adalah meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan media gambar berseri. Penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dengan dua siklus, setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan (observasi) dan refleksi.

Data diperoleh dari hasil tes dan nontes pada siklus I dan siklus II. Data hasil tes disajikan dalam bentuk data kuantitatif yaitu kemampuan menulis puisi siswa dengan menggunakan media gambar berseri, sedangkan data hasil nontes (penilaian sikap, jurnal, wawancara, dan dokumentasi) disajikan dalam bentuk data kualitatif. Analisis aspek kemampuan siswa berpedoman pada indikator penilaian sebagai berikut: (1) judul, (2) diksi, (3) amanat, (4) pengimajian dan (5) tipografi.

Hasil penelitian yang dilakuka 8 1 Wijayanti menunjukkan bahwa rata-rata skor menulis puisi siswa pada kondisi awal adalah 64,53, pada siklus I meningkat menjadi 72,85 dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 81,82. Siswa yang mencapai ketuntasan belajar pada kondisi awal hanya 5 orang atau sebesar 17,85%, pada siklus I meningkat menjadi 14 orang atau sebesar 50% dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 25 orang atau sebesar 89,3%. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa t-hitung

lebih besar dari t-tabel. Oleh karena itu, hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima, yang artinya hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang telah dirumuskan.

Persamaan penelitian Wijayanti dengan penelitian ini adalah menguji kemampuan siswa dalam menulis puisi. Terdapat perbedaan dalam penggunaan media yang digunakan, penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti menggunakan media gambar berseri, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan media papan tulis berjalan. Media papan tulis berjalan dipilih untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi menggunakan media papan tulis berjalan.

Penelitian yang relevan kedua yakni skripsi Nur Afianti (2015), dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual terhadap Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas IX MTs Jabal Nur Cipondoh Tahun Pelajaran 2014/2015” dari Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Tujuan penelitian Afianti, untuk mengetahui pengaruh penggunaan media audio visual terhadap pembelajaran menulis puisi di kelas IX. Penelitian yang dilakukan oleh Afianti merupakan penelitian metode eksperimen semu dan menggunakan teknik *one group pretest-posttest design*. Metode tersebut merupakan penelitian yang mendekati percobaan. Sampel dalam penelitian Afianti menggunakan *pretest posttest* pada kelas IX-1.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Afianti yaitu $2,31 > 0,68$, peningkatan 24,25. Terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan media audio visual terhadap pembelajaran menulis puisi di kelas IX MTs Jabal Nur Cipondoh Tangerang tahun pelajaran 2014/2015. Persamaan penelitian Afianti dengan penelitian ini adalah, untuk mengetahui bagaimana pengaruh media dalam meningkatkan

kemampuan menulis puisi pada siswa. Namun terdapat pula perbedaan dalam skripsi Afianti dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, yaitu perbedaan tentang penggunaan media dan teknik yang digunakan dalam penelitian. Media film audio visual dipilih dalam penelitian Afianti, sedangkan dalam penelitian ini lebih diperjelas media yang akan digunakan yaitu media papan tulis berjalan dengan pendekatan *joyfull learning* tentang keindahan alam.

Penelitian Afianti merupakan penelitian eksperimen semu dengan teknik *one-group pretest dan posttest design*. Pada skripsi Afianti, hanya menggunakan satu subjek penelitian saja yakni kelas X-1. Terdapat persamaan dalam penelitian Wijayanti dan Afianti, yaitu sama-sama menguji kemampuan siswa dalam menulis puisi. Selain persamaan, terdapat pula perbedaan dalam segi media yang digunakan dalam penelitiannya. Penelitian Wijayanti menggunakan gambar berseri sedangkan penelitian Afianti menggunakan media audio visual.

Penelitian Wijayanti merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang dibagi dalam beberapa siklus, sedangkan penelitian Afianti merupakan penelitian eksperimen semu yang dilakukan hanya dalam satu kelas saja. Penelitian yang penulis lakukan merupakan penelitian eksperimen quasi atau *quasi experimental* yang akan dilakukan di dua kelas yang berbeda yakni kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Penggunaan media yang digunakan dalam penelitian ini adalah media papan tulis berjalan. Penggunaan media papan tulis berjalan dipilih karena sesuai dengan materi yang akan diajarkan kepada siswa. Materi yang akan diajarkan adalah menulis puisi, dengan tema keindahan alam. Penggunaan media papan tulis berjalan diharapkan dapat mengekspresikan imajinasi siswa dalam bentuk kata-kata, yang

nantinya akan menjadi sebuah puisi. Penelitian ini akan dilakukan di sekolah, tepatnya di MA Muhammadiyah Tengnga Lembang.

2. Landasan Teori

a. Media Pembelajaran

1) Pengertian Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dan merangsang terjadinya proses belajar pada si pembelajar (siswa). Media pembelajaran dapat dipahami sebagai “Segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif di mana penerimaannya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif” (Munandi, 2013: 7-8).

Media pembelajaran adalah sarana untuk meningkatkan proses kegiatan belajar mengajar (Kustandi dan Bambang, 2011: 8).

Jadi dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah alat atau sarana yang dapat menyalurkan pesan yang disampaikan kepada orang lain, sehingga tercipta lingkungan belajar yang efisien dan efektif dalam proses belajar mengajar. Media pembelajaran dapat memberikan daya tarik pada siswa, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menarik.

2) Fungsi Media Pembelajaran

Media pembelajaran akan menumbuhkan minat siswa menjadi lebih kreatif, inovatif dan imajinatif sehingga siswa lebih tertarik dalam belajar, khususnya dalam keterampilan menulis puisi. Munandi (2013: 37-48), mengemukakan lima fungsi

media pembelajaran, yang dapat meningkatkan daya imajinasi siswa dalam pembelajaran di dalam kelas khususnya dalam materi menulis puisi.

a) Fungsi Media Pembelajaran sebagai Sumber Belajar

Secara teknis, media pembelajaran berfungsi sebagai sumber belajar. Sumber belajar di sini adalah sebagai penyalur, penyampai, penghubung dan lain-lain. Penggunaan media pembelajaran ini, memudahkan siswa menangkap materi yang diajarkan. Media dapat dijadikan sebagai sumber belajar. Dengan menggunakan media pembelajaran ini siswa dapat memperoleh pengetahuan lain selain dari guru, dan biasanya akan menjadi daya tarik yang berbeda jika menggunakan media.

b) Fungsi Semantik

Fungsi semantik yakni kemampuan media dalam menambah perbendaharaan kata (simbol verbal) yang makna atau maksudnya benar-benar dipahami anak didik (tidak verbalistik). Maksud fungsi semantik terhadap pembelajaran adalah dengan menggunakan media siswa akan mudah menangkap materi yang diajarkan. Dengan menggunakan media, siswa dapat menggambarkan simbol-simbol yang ada dengan lebih luas.

c) Fungsi Manipulatif

Fungsi manipulatif ini didasarkan pada ciri-ciri (karakteristik) umum yang dimilikinya sebagaimana disebut di atas. Media memiliki dua kemampuan, yakni mengatasi batasan-batasan ruang dan waktu dan mengatasi keterbatasan indrawi. Berdasarkan materi yang akan diajarkan, guru sebaiknya mempunyai sebuah media untuk memberi gambaran bagaimana situasi sebenarnya.

d) Fungsi Psikologis

Fungsi media secara psikologis terbagi menjadi fungsi atensi, fungsi afektif, fungsi kognitif, fungsi imajinatif, dan fungsi motivasi. Fungsi- fungsi tersebut dijabarkan oleh Munandi (2013: 43-48), sebagai berikut:

1) Atensi

Atensi dapat meningkatkan perhatian (*attention*) siswa terhadap materi ajar. Media pembelajaran dapat menarik dan memfokuskan siswa terhadap materi yang diajarkan.

2) Afektif

Menggugah perasaan, emosi, dan tingkat penerimaan atau penolakan siswa terhadap sesuatu. Media pembelajaran yang tepat guna dapat meningkatkan sambutan atau penerimaan siswa terhadap stimulus tertentu. Dengan adanya media pembelajaran, terlihat pada diri siswa kesediaan untuk menerima pelajaran, dan perhatiannya akan tertuju kepada pelajaran yang diikutinya. Media pembelajaran yang menarik bagi siswa dapat menimbulkan pembelajaran yang efektif, siswa lebih mudah menangkap materi yang diajarkan.

3) Kognitif

Melalui media pembelajaran akan memperoleh dan menggunakan bentuk-bentuk representasi yang mewakili objek-objek yang dihadapi, baik objek itu orang, benda, atau kejadian. Dalam fungsi ini media dapat menggambarkan situasi nyata yang pernah siswa alami secara langsung.

4) Imajinatif

Meningkatkan dan mengembangkan imajinasi siswa. Fungsi imajinatif adalah menggambarkan imajinasi yang ada dalam benak siswa, sehingga siswa lebih tertarik tentang materi yang diajarkan.

5) Motivasi

Motivasi merupakan usaha dari pihak luar dalam hal ini adalah guru untuk mendorong, mengaktifkan dan menggerakkan siswanya secara sadar untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

e) Fungsi Sosio-Kultural

Fungsi media dilihat dari sosio-kultural, yakni mengatasi hambatan sosio kultural antara peserta komunikasi pembelajaran. Dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik diharapkan dapat memberikan rangsangan pengetahuan, mempersamakan pengalaman, dan menimbulkan persepsi yang sama.

3) Peran Media dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia

Peran media dalam pembelajaran bahasa dapat meningkatkan interaksi antara peserta didik dengan guru. Penggunaan media yang tepat dapat memberikan pengalaman yang menyenangkan dan dapat memenuhi kebutuhan siswa, karena setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Kustandi dan Bambang (dalam Kemp dan Dayton, 2011: 23), mengemukakan beberapa hasil penelitian mengenai peran media dalam pembelajaran bahasa yang dapat dikaitkan dalam pembelajaran bahasa di dalam kelas sebagai berikut:

- a) Penyampaian pelajaran tidak kaku. Pembelajaran bahasa dapat dilakukan dengan penggunaan media yang bervariasi dan inovatif, sehingga siswa

nantinya tidak canggung dan kaku. Peran media dalam pembelajaran bahasa dapat memudahkan siswa menangkap materi yang diajarkan.

- b) Pembelajaran bisa lebih menarik. Pembelajaran yang menarik dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang materi yang diajarkan. Contohnya dalam materi menulis puisi, siswa lebih tertarik dengan penggunaan media yang menarik, sehingga siswa mudah untuk mengekspresikan imajinasi yang ada dalam benaknya.
- c) Pembelajaran menjadi lebih interaktif dengan diterapkannya teori belajar dan prinsip-prinsip psikologis yang diterima dalam partisipasi siswa, umpan balik dan penguatan. Dengan menggunakan prinsip ini, diharapkan siswa menjadi lebih berani dalam mengekspresikan apa yang ada dalam benaknya, yang mereka rangkai dalam kata-kata.
- d) Lama waktu pembelajaran yang diperlukan dapat dipersingkat, karena kebanyakan media hanya memerlukan waktu singkat untuk mengantarkan pesan-pesan serta isi pelajaran dalam jumlah yang cukup banyak, dan kemungkinan dapat diserap oleh siswa lebih besar. Pembelajaran yang terlalu lama akan membuat siswa menjadi bosan dan malas belajar. Penggunaan media pembelajaran membuat pembelajaran menjadi singkat dan menarik, sehingga siswa lebih cepat menyerap materi yang diajarkan. Penggunaan media yang tepat akan merangsang daya motorik pada siswa, sehingga siswa lebih mudah memahami materi.

- e) Kualitas hasil belajar dapat ditingkatkan bila integrasi kata dan gambar sebagai media pembelajaran dapat mengkomunikasikan elemen-elemen pengetahuan dengan cara terorganisasi dengan baik, spesifik dan jelas.
- f) Pembelajaran dapat diberikan kapan dan di mana saja diinginkan atau diperlukan, terutama jika media pembelajaran dirancang untuk penggunaan secara individu. Jadi sama halnya dengan pembelajaran bahasa dapat dilakukan kapan dan di mana saja sesuai dengan kebutuhan siswa.
- g) Sikap positif siswa terhadap apa yang mereka pelajari dan terhadap proses belajar dapat ditingkatkan. Penggunaan media pembelajaran dapat meningkatkan siswa dalam hasil belajar, terutama dalam belajar bahasa, yang nantinya dapat dituangkan dalam sebuah tulisan. Contohnya dalam bentuk puisi, cerpen, novel dan lain-lain.
- h) Peran guru dapat berubah ke arah yang lebih positif. Peran guru dapat membantu siswa dalam memperoleh pengetahuan, atau membantu siswa dalam proses belajar.

4) Pemilihan Media untuk Bahan Ajar

Penggunaan media yang tepat dalam pengajaran akan mempermudah siswa menangkap materi yang diajarkan. Pemilihan media yang tepat harus dilatar belakangi oleh beberapa hal, agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Munandi (2013: 187-193), terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam memilih media untuk bahan ajar, hal-hal tersebut antara lain sebagai berikut:

- a) Karakteristik siswa

Karakteristik siswa adalah keseluruhan pola kelakuan dan kemampuan yang

ada pada siswa sebagai hasil dari pembawaan dan pengalamannya sehingga menentukan pola aktivitas dalam meraih cita-citanya. Tiga hal yang berkenaan dengan karakteristik siswa dijabarkan sebagai berikut:

- (1) Kemampuan awal atau *prerequisite skills*, kemampuan ini adalah kemampuan atau pengetahuan awal yang dimiliki oleh siswa
- (2) Latar belakang lingkungan hidup, dan status sosial.
- (3) Karakteristik yang berkenaan dengan perbedaan-perbedaan kepribadian.

Informasi mengenai karakteristik siswa senantiasa sangat berguna dalam memilih dan menentukan pola-pola pengajaran yang lebih baik, sehingga dapat menjamin kemudahan belajar bagi setiap siswa.

b) Tujuan Belajar

Tujuan belajar dalam pemilihan media diharapkan dapat mencakup tiga hal, yakni untuk mendapat pengetahuan, penanaman konsep, dan keterampilan serta pembentukan sikap hasil belajar yang dijabarkan sebagai berikut:

- (1) Hal ikhwal keilmuan dan pengetahuan, konsep atau fakta.
- (2) Hal ikhwal personal, kepribadian atau sikap.
- (3) Hal ikhwal kelakuan, keterampilan atau penampilan.

c) Sifat Bahan Ajar

Sifat bahan ajar, yakni isi pelajaran atau bahan ajar memiliki keragaman dari sisi tugas yang ingin dilakukan siswa. Tugas-tugas tersebut biasanya menuntut adanya aktivitas dari para siswanya. Aktivitas di sini adalah aktivitas belajar siswa di dalam sekolah.

d) Pengadaan Media

Pengadaan media menurut Sadiman (dalam Munandi, 2013: 191-192), terbagi menjadi dua yakni media jadi dan media rancangan. Media jadi adalah media yang sudah menjadi komoditif perdagangan. Media rancangan adalah media yang dirancang secara khusus untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran tertentu.

e) Sifat Pemanfaatan Media

Sifat pemanfaatan media, dibagi menjadi dua yakni media primer dan sekunder. Media primer yaitu, media yang diperlukan guru dalam pembelajaran, misalnya materi pembelajaran. Media sekunder, media yang bertujuan untuk memberi pengayaan materi. Media sekunder ini bisa diartikan dalam waktu luas, dan dapat dijadikan sumber belajar di mana saja.

Pemilihan media untuk bahan ajar sangat berpengaruh terhadap materi yang akan diajarkan. Media yang tidak tepat akan menimbulkan pemahaman yang salah pada siswa. Dengan memperhatikan pemilihan media, diharapkan dapat memilih media yang tepat dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

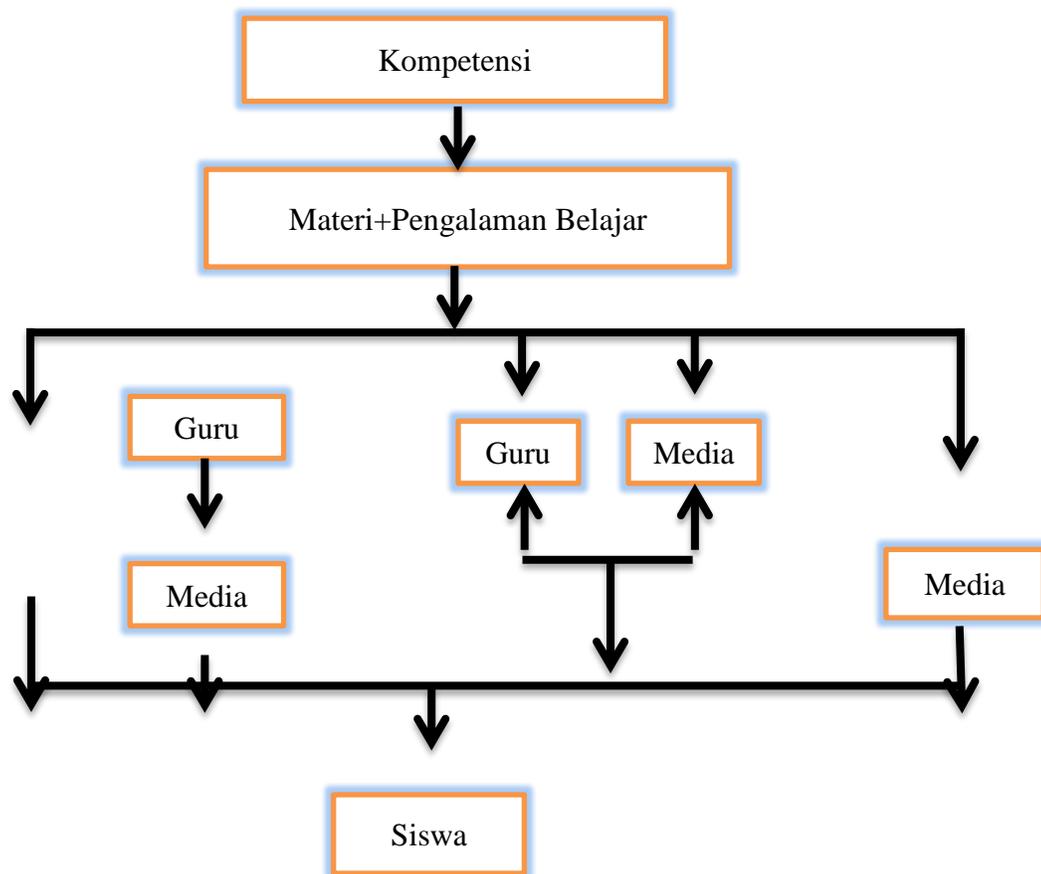
5) Penggunaan Media Papan Tulis Berjalan

Penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Penggunaan media yang menarik menimbulkan daya tarik bagi siswa, sehingga poses pembelajaran mudah dipahami oleh siswa. Media papan tulis berjalan sangat cocok digunakan dalam pembelajaran khususnya dalam menulis puisi. Media papan tulis berjalan bertujuan memfokuskan peserta didik terhadap materi yang terdapat pada media tersebut. Oleh karena itu media papan tulis

berjalan merupakan media yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Salah satu gambaran yang dijadikan acuan sebagai landasan teori penggunaan media dalam proses belajar adalah pola pembelajaran dengan adanya media pembelajaran.

- 1) Pola 1 : Guru sebagai satu-satunya penyampaian materi pelajaran (pola *teacher centered*).
- 2) Pola 2 : Pola guru dibantu oleh media.
- 3) Pola 3 : Pola guru dan media terbagi tugas.
- 4) Pola 4 : Media sebagai satu-satunya penyampaian bahan pelajaran (pola *medium centered*)



Gambar 1: *Pola pembelajaran dengan menggunakan media*

b. Karya Sastra

1) Pengertian karya sastra

Karya sastra (termasuk fiksi) merupakan deskripsi pengalaman kemanusiaan yang memiliki dimensi individual dan sosial kemasyarakatan sekaligus. Karena itu, pengalaman dan pengetahuan kemanusiaan tidaklah sekedar menghadirkan dan memotret begitu saja, melainkan secara substansial menyarankan bagaimana proses kreasi kreatif pengarang dalam mengespresikan gagasan-gagasan keindahannya. Gagasan keindahan ini, dapatlah dikatakan berfungsi ganda, untuk mengomunikasikan kenikmatan estetik (*esthetic enjoyment*), dan bagaimana membuat manusia (pembaca atau penikmat) menemukan kehidupan itu sendiri dalam figurasi estetis dunia yang lain Andre Lafevere (dalam Rimang, 2011:2).

Karya sastra adalah sebuah usaha merekam isi jiwa sastrawannya. Rekaman ini menggunakan alat bahasa. Sastra adalah bentuk rekaman dengan bahasa yang akan disampaikan kepada orang lain, (Sumardjo, 1991: 5).

2) Jenis-jenis karya sastra

Karya sastra adalah hasil imajinasi pengarang yang dituangkan dalam bentuk tulisan. Hasil karya sastra yang dihasilkan secara umum terbagi atas tiga bentuk yaitu: puisi, drama, dan prosa. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh

Djupriyanto dkk, (1994:47) bahwa dalam kesustraan Indonesia terdapat tiga bentuk karya sastra yaitu prosa, puisi, dan drama.

Drama adalah salah satu bentuk karya sastra yang berisi kisah hidup dan kehidupan manusia, yang dipertunjukkan diatas pentas melalui dialog dan gerak lalu pelaku-pelakunya. Sedangkan puisi adalah hasil rekaan seorang penyair yang dengan ketajaman pikiran dan pengalamannya, mengamati kehidupan, mengedepkannya dalam perasaan, mengolahnya dengan pengalamannya kemudian melahirkan dalam suatu karya (Djupriyanto dkk., 1994:34).

Selain itu Nurgiyantoro, (1995:2) mengemukakan bahwa prosa dalam pengertian kesastraan juga disebut fiksi (*fiction*). Istilah fiksi dalam pengertian ini berarti cerita rekaan atau cerita khayalan.

3) Hakikat Menulis Puisi

a) Keterampilan Menulis

Menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafis yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang-orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambar grafik itu (Tarigan, 2008: 22).

Sunandi (2007: 2), mengemukakan menulis adalah proses membuat pendapat tersebut dalam bentuk tulisan. Secara sederhana menulis adalah menuangkan ide dan gagasan secara tertulis (Yunus, 2015:24). Dari beberapa pengertian menulis yang

telah dikemukakan menurut beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis adalah menuangkan ide, gagasan dan pendapat dalam bentuk lambang grafis yang berfungsi untuk menuangkan pikiran dan gagasan dalam bentuk tulisan.

b) Pengertian Puisi

Salah satu bentuk dari karya sastra adalah puisi. Puisi adalah karya sastra tertulis yang paling awal ditulis oleh manusia. Puisi adalah karya sastra tertulis dengan bahasa yang dipadatkan, dipersingkat, dan diberi irama dengan bunyi yang padu dan pemilihan kata-kata kias atau imajinatif (Waluyo, 2003:1). Puisi merupakan mengekspresikan pemikiran yang membangkitkan perasaan, yang merangsang imajinasi panca indra dalam susunan yang berirama. Semua itu merupakan sesuatu yang penting, yang direkam dan diekspresikan, dinyatakan dengan menarik dan memberi kesan. Puisi itu merupakan rekaman dan interpretasi pengalaman manusia yang penting, diubah dalam wujud yang paling berkesan (Pradopo, 2012 :7). Jadi puisi adalah karya sastra yang mengungkapkan perasaan dan pikiran penulisnya, yang dituangkan secara imajinatif, menarik dan berkesan.

c) Unsur-unsur Pembangun Puisi

Unsur-unsur pembangun puisi sangat berpengaruh dalam membuat puisi agar menjadi puisi yang baik. Dengan mengenali unsur pembangun puisi akan memudahkan siswa dalam menulis puisi. Menurut Waluyo (1991: 71), unsur pembangun puisi terdiri atas struktur fisik dan struktur batin. Struktur fisik puisi meliputi:

- (1) Diksi (pemilihan kata)

Penyair sangat cermat dalam memilih kata-kata sebab kata-kata yang ditulis harus dipertimbangkan maknanya, komposisi bunyi dalam rima dan irama, kedudukan kata itu di tengah konteks kata lainnya, dan kedudukan kata dalam keseluruhan puisi itu. Oleh sebab itu, di samping memilih kata yang tepat, penyair juga mempertimbangkan urutan katanya dan kekuatan atau daya magis dari kata-kata tersebut. Kata-kata diberi makna baru dan yang tidak bermakna diberi makna menurut kehendak penyair.

(2) Pengimajian

Pengimajian dapat diartikan sebagai kata atau susunan kata-kata yang dapat mengungkapkan pengalaman sensoris, seperti penglihatan, pendengaran, dan perasaan. Pengimajian ditandai dengan penggunaan kata yang konkret dan khas. Baris atau bait puisi itu seolah mengandung gema suara (imaji auditif), benda yang nampak (imaji visual), sesuatu yang kita raba, rasa, dan sentuh (imaji taktil).

(3) Kata Konkret

Untuk membangkitkan imaji (daya bayang) pembaca, maka kata-kata harus diperkonkret. Maksudnya ialah bahwa kata-kata itu dapat menyaran kepada arti yang menyeluruh. Dengan kata yang konkret pembaca dapat membayangkan atau mengetahui secara jelas apa maksud yang akan disampaikan oleh penulis.

(4) Bahasa Figuratif (Majas)

Penyair menggunakan bahasa yang bersusun-susun atau berpigura sehingga disebut bahasa figuratif. Bahasa figuratif menyebabkan puisi

menjadi prismatis artinya memancarkan banyak makna atau kaya akan makna. Bahasa figuratif adalah bahasa yang digunakan penyair untuk mengatakan sesuatu dengan cara yang tidak biasa, yakni secara tidak langsung mengungkapkan makna. Kata atau bahasanya bermakna kias atau makna lambang.

(5) Verifikasi (Rima, Ritma, dan Metrum)

Bunyi dalam puisi menghasilkan rima dan ritme. Rima adalah pengulangan bunyi dalam puisi. Rima adalah pengulangan bunyi dalam puisi untuk membentuk musikalitas. Dengan pengulangan bunyi itu, puisi menjadi merdu jika dibaca. Ritma sangat berhubungan dengan bunyi dan juga berhubungan dengan pengulangan bunyi, kata, frasa, dan kalimat. Ritma juga dapat dibayangkan seperti *tembang mocopat* dalam tembang jawa. Dengan kata lain, ritma adalah pertentangan bunyi tinggi/rendah, panjang/pendek, keras/lemah, yang mengalir dengan teratur dan berulang-ulang sehingga membentuk keindahan. Metrum berupa pengulangan tekanan kata yang tetap.

(6) Tipografi

Tipografi merupakan pembeda yang penting antara puisi dengan prosa dan drama. Larik-larik puisi tidak membangun periodisitet yang disebut paragraf, namun membentuk bait. Baris puisi tidak bermula dari tepi kiri dan berakhir ke tepi kanan baris. Tepi kiri atau tepi kanan dari halaman yang memuat puisi belum tentu terpenuhi tulisan. Ciri yang demikian menunjukkan eksistensi sebuah puisi.

Struktur batin dalam puisi terdiri dari tema, perasaan, nada dan suasana, serta amanat.

(1) Tema

Tema merupakan gagasan pokok atau *subject matter* yang dikemukakan oleh penyair. Jadi jelas bahwa dengan puisinya penyair ingin mengemukakan sesuatu bagi pembaca melalui puisinya. Sang penyair melihat, mengalami beberapa kejadian dalam kehidupan masyarakat sehari-hari. Tema dapat dijadikan sebagai bahan pokok oleh penulis untuk menulis sebuah puisi.

(2) Perasaan

Perasaan merupakan sikap penyair terhadap pokok persoalan yang ditampilkannya. Perasaan penyair dalam puisinya dapat dikenal melalui penggunaan ungkapan-ungkapan yang digunakan dalam puisinya karena dalam menciptakan puisi suasana hati penyair juga ikut diekspresikan dan harus dapat dihayati oleh pembaca. Dalam menulis puisi perasaan penulis sangat berpengaruh terhadap hasil puisi yang dibuat oleh penulis.

(3) Nada dan Suasana

Sikap penyair kepada pembaca ini disebut nada puisi. Jika kita berbicara tentang sikap penyair, maka kita berbicara tentang nada, jika kita berbicara tentang suasana jiwa pembaca yang timbul setelah membaca puisi, maka kita berbicara tentang suasana. Nada dan suasana puisi saling berhubungan karena nada puisi menimbulkan suasana terhadap pembacanya. Menurut Waluyo (1991: 71), nada dalam puisi dapat diketahui dengan

memahami apa yang tersurat, yaitu bahasa/ungkapan-ungkapan yang dipakai dalam puisi.

(4) Amanat

Amanat yang hendak disampaikan oleh penyair dapat ditelaah setelah kita memahami tema, rasa dan nada puisi itu. Tujuan atau amanat merupakan hal yang mendorong penyair untuk menciptakan puisinya. Amanat tersirat di balik kata-kata yang tersusun, dan juga berada di balik tema yang diungkapkan. Jadi amanat adalah maksud yang hendak disampaikan atau imbauan, pesan, tujuan yang hendak disampaikan penyair melalui puisinya.

Unsur-unsur pembangun puisi sangat bermanfaat dalam proses membuat puisi yang baik. Siswa dapat mengetahui unsur-unsur apa saja yang ada dalam puisi sehingga siswa lebih mudah dalam menulis puisi. Dalam penelitian ini mengkaji bagian struktur fisik dan batin. Penelitian ini akan mengkaji dalam hal kesesuaian isi dengan tema, diksi, pengimajian, bahasa figuratif/gaya bahasa dan tipografi untuk menguji tingkat kemampuan siswa dalam menulis puisi.

4) Menulis Puisi

Menulis puisi adalah mengekspresikan khayalan, perasaan yang ada dalam benak pikiran yang dituangkan dalam sebuah kata-kata. Nantinya kata-kata tersebut akan menjadi sebuah puisi dengan memperhatikan unsur-unsurnya. Puisi yang bagus dan menarik dalam penulisannya harus memperhatikan unsur dalam membuat puisi.

Menurut Wiyanto (dalam Prayitno, 2013: 3), unsur-unsur yang dinilai dalam menulis puisi terdiri dari (a) kesesuaian isi dengan tema, (b) diksi, (c) rima, dan (d)

tipografi. Kita harus dapat merangsang daya imajinasi kita agar hasil puisi yang kita buat menjadi bagus. Penilaian puisi yang kita buat, baik atau tidaknya puisi tersebut kita harus memperhatikan beberapa hal. Puisi yang baik harus memperhatikan unsur-unsur yang ada. Penelitian ini, peneliti mengkaji puisi berdasarkan kesesuaian isi dengan tema, diksi/pilihan kata, imaji, figuratif/gaya bahasa dan tipografi. Dengan memperhatikan unsur tersebut, pastilah puisi akan menjadi puisi yang bagus.

5) Kemampuan Menulis Puisi

Kemampuan siswa dalam menulis puisi sangatlah bervariasi. Untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam menulis puisi, kita harus melihatnya dalam beberapa aspek. Menurut Waluyo (1991: 26), unsur pembangun puisi ada dua, yaitu struktur fisik dan struktur batin. Menurut Wiyanto (dalam Prayitno, 2013: 3), mengemukakan unsur-unsur yang dinilai dalam menulis puisi adalah (a) kesesuaian isi dengan tema, (b) diksi, (c) rima, dan (d) tipografi. Dalam penelitian ini peneliti akan mengkaji puisi dalam segi struktur fisik dan batin, agar puisi menjadi baik dan benar. Kemampuan menulis puisi yang dinilai, di dalam penelitian ini adalah kesesuaian dengan tema, diksi, pengimajian, bahasa figurative/gaya bahasa, dan tipografi.

B. Kerangka Pikir

Berdasarkan pengamatan yang sudah dilakukan peneliti dalam melaksanakan Program Praktek Lapangan (PPL), diketahui bahwa siswa kurang tertarik dalam menulis, khususnya dalam menulis puisi. Siswa kurang kreatif, inovatif dan imajinatif

dalam menuangkan ide dan gagasan dalam bentuk kata- kata yang nantinya akan menjadi tulisan khususnya dalam menulis puisi.

Berdasarkan masalah yang dihadapi oleh siswa tersebut, penelitian yang dilakukan oleh peneliti memfokuskan pada peningkatan kemampuan menulis puisi bebas menggunakan media papan tulis berjalan. Materi pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini, disesuaikan dengan materi yang diajarkan pada siswa. Dengan menggunakan media papan tulis berjalan diharapkan siswa lebih mudah dalam menangkap materi yang diajarkan, sehingga siswa lebih mudah untuk mengekspresikan daya kreatif, imajinasi, dan daya khayalnya dalam bentuk tulisan puisi.

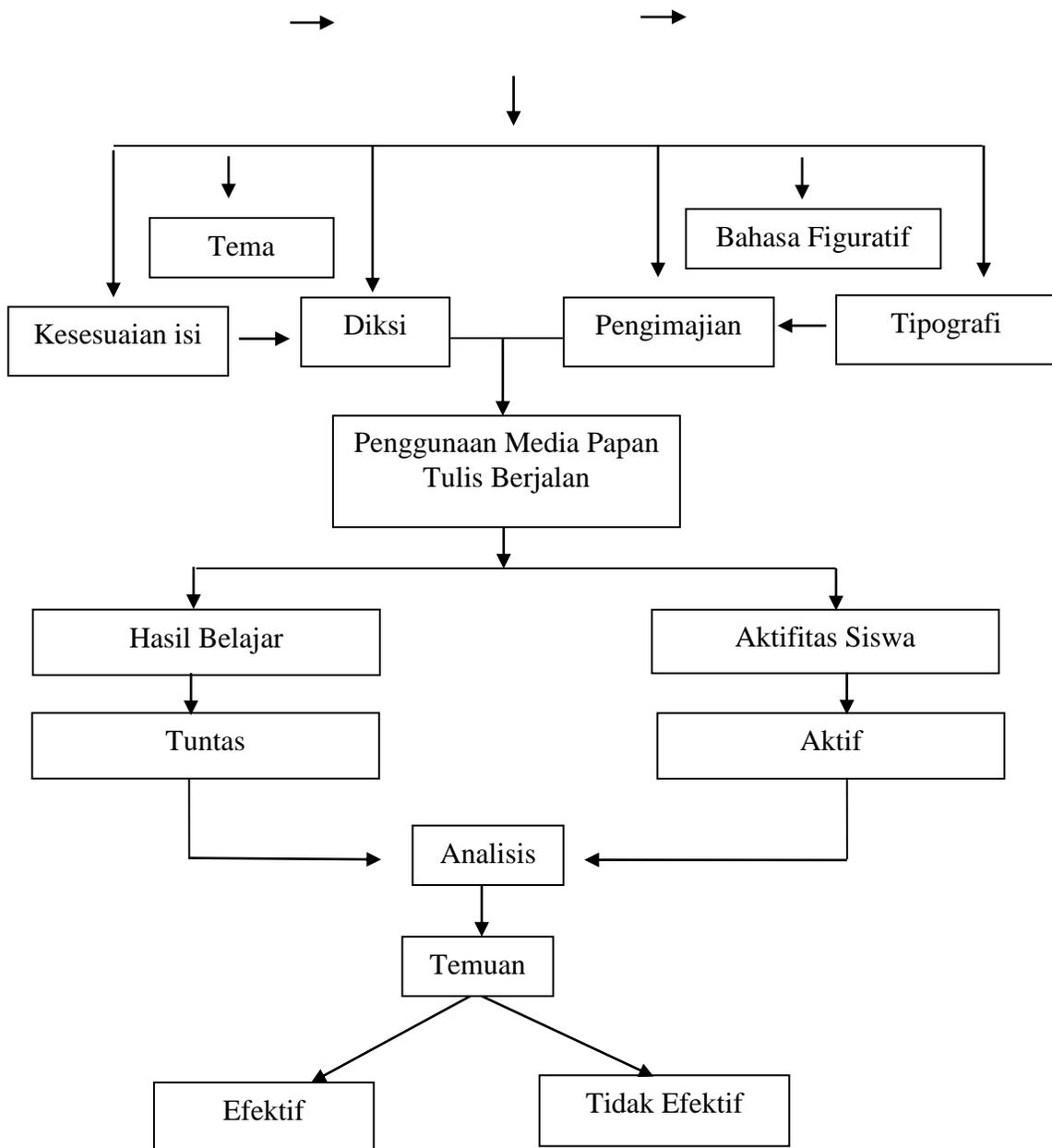
Berdasarkan pembahasan teoritis pada tinjauan pustaka maka akan diuraikan runtutan berpikir yang melandasi dalam proses penelitian ini. Kurikulum 13, terdapat beberapa aspek yang mesti dikuasai oleh seorang siswa. Salah satunya adalah aspek menulis. Aspek menulis terbagi dalam beberapa standar kompetensi dan kompetensi dasar sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran dapat lebih runtut. Kompetensi dasar pada Kurikulum 13 kelas X MA Muallimin Cabang Makassar terjabarkan kreatifitas penulisan.

Pada penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen pada pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Kurikulum yang digunakan, yaitu kurikulum 13. Materi yang diajarkan puisi dan tindakan yang dilakukan yaitu untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis puisi bebas menggunakan media papan tulis berjalan pada kelas X MA Muallimin Muhammadiyah Cabang Makassar. Kemudian

dianalisis untuk menemukan efektif atau tidak efektif penggunaan medis tersebut.

Berikut ini bagan kerangka pikir penelitian sebagai berikut:





C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian yang terdapat dalam latar belakang, kajian pustaka, maupun kerangka pikir, dalam penelitian ini digunakan hipotesis yaitu efektivitas media dalam mengukur kemampuan menulis puisi menggunakan media papan tulis

berjalan pada kelas X MA Muallimin Muhammadiyah Cabang Makassar yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hipotesis Mayor

“Media papan tulis berjalan efektif diterapkan dalam Pembelajaran bahasa Indonesia pada Siswa Kelas X Ma Muallimin Muhammadiyah Cabang Makassar”.

2. Hipotesis Minor

- a. Hasil belajar bahasa Indonesia siswa setelah diterapkan media minimal sama dengan 78.

$$H_0 : \mu \leq 69,9 \text{ melawan } H_1 : \mu > 69,9$$

Keterangan: μ = Rata – rata skor hasil belajar siswa

- b. Peningkatan hasil belajar bahasa Indonesia siswa setelah diterapkan media minimal berada pada kategori sedang.

$$H_0 : \mu_g \leq 0,29 \text{ melawan } H_1 : \mu_g > 0,29$$

Keterangan: μ_g = Parameter skor rata-rata gain ternormalisasi

- c. Ketuntasan belajar siswa setelah diterapkan media secara klasikal minimal 70.

$$H_0 : \pi \leq 69,9 \text{ melawan } H_1 : \pi > 69,9$$

Keterangan: π = Parameter proporsi ketuntasan belajar bahasa Indonesia secara klasikal

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen, metode eksperimen adalah satu-satunya metode penelitian yang dianggap paling tepat untuk menguji hipotesis

mengenai hubungan sebab akibat (Mahmud, 2011: 106). Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yaitu metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. Jenis penelitian ini adalah penelitian pre-eksperimental yang melibatkan satu kelas sebagai kelas eksperimen dengan tujuan untuk mengetahui keefektifan media terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas X MA Muhammadiyah Tenggara Lembang.

B. Variabel dan Desain Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel adalah gejala yang menimbulkan objek-objek yang menjadi anggota populasi. Berdasarkan kedudukannya variabel dibedakan menjadi dua yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah variabel yang nilainya mempengaruhi variabel terikat. Sebaliknya variabel terikat adalah variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel bebas (Purwanto, 2008: 88).

Dalam penelitian ini terdiri dari 2 variabel eksperimen yang meliputi:

- a. Variabel bebas : penggunaan media ³³ n tulis berjalan dalam pembelajaran menulis puisi.
- b. Variabel terikat : kemampuan menulis puisi siswa kelas X MA Muhammadiyah Tenggara Lembang.

Dalam penelitian ini, variabel yang diteliti yaitu penggunaan media papan tulis berjalan dan kemampuan menulis puisi pada siswa kelas X MA Muhammadiyah Tengnga Lembang.

2. Desain Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah *one-grup pretest-posttest design* yang merupakan bagian dari *pra-experimental design*. Pada *one-grup pretest-posttest* akan dilakukan perbandingan antara hasil nilai *prates* dan nilai *posttest* sehingga hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat. *One-grup pretest-posttest* merupakan rancangan eksperimen yang dilakukan pada satu kelompok pembanding. Adapun desainnya dapat digambarkan sebagai berikut :

O_1 = nilai *pratest*



O_2 = nilai *posttest*

X = perlakuan yang diberikan

Pengaruh perlakuan = $O_2 - O_1$

Sumber : Metode Penelitian Pendidikan oleh Sugiyono hal.110 – 111.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Tiro (2008:), populasi adalah sejumlah orang, benda atau objek lainnya. Jadi, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas Xa MA Muhammadiyah Tengnga Lembang yang berjumlah 20 orang.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2012: 62). Penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik total sampling yaitu mengambil keseluruhan jumlah populasi. Alasan peneliti mengambil tersebut karena populasi hanya terdiri satu kelas. Jadi, sampel dalam penelitian ini adalah kelas X sebanyak 20 siswa.

D. Definisi Operasional Variabel

1. Penggunaan media yang diperoleh siswa dari hasil *pretest* dan *posttest* yaitu sebelum dan sesudah diterapkannya media papan tulis berjalan pada pembelajaran bahasa Indonesia.
2. Kemampuan menulis puisi siswa yaitu hasil yang diperoleh siswa dalam mengukur kemampuan menulis puisisebelum dan sesudah diterapkan media.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Instrumen penelitian dapat diartikan sebagai alat bantu yang dapat diwujudkan dalam benda misalnya angket, pedoman wawancara, lembar pengamatan, tes dan sebagainya (Arikunto, 2009: 101). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes penugasan menulis puisi. Adapun instrumen penelitian sebagai berikut:

1. Tes Hasil Belajar

Soal

1. Pilihlah judul dan tema yang menarik dengan tema keindahan alam atau orang yang kalian sayangi!

2. Tuliskan puisi tentang keindahan alam atau orang yang kalian sayangi, berdasarkan imajinasi. Puisi tersebut harus mengandung beberapa unsur, yaitu:
- Judul dan Tema
 - Diksi
 - Imaji
 - Bahasa figuratif/ gaya bahasa
 - Tipografi

2. Rubrik Penilaian Menulis Puisi

No	Aspek Yang Dinilai	Uraian	Skor
1	Judul dan tema	1. Judul dan tema puisi sesuai dan tepat serta terdapat kaitan dengan isi puisi.	5
		2. Judul dan tema puisi terdapat kaitan dengan isi puisi	4
		3. Judul dan tema puisi hampir sesuai dengan isi puisi.	3
		4. Judul dan tema puisi kurang sesuai dengan isi puisi	2
		5. Judul dan tema puisi tidak sesuai dengan isi puisi	1
2.	Diksi	1. Penggunaan diksi tepat, bervariasi dan menimbulkan keindahan.	5
		2. Penggunaan diksi tepat, bervariasi	4

		<p>tetapi</p> <p>tidak menimbulkan keindahan.</p> <p>3. Penggunaan diksi belum bervariasi</p> <p>4. Penggunaan diksi kurang bervariasi</p> <p>5. Penggunaan diksi tidak sesuai</p>	<p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>
3.	Imaji	<p>1. Pengimajian yang terdapat dalam puisi tepat, dapat menimbulkan suasana</p> <p>2. Pengimajian yang terdapat dalam puisi tepat, tetapi belum menimbulkan daya bayang</p> <p>3. Pengimajian yang terdapat dalam puisi tepat, tidak menimbulkan daya bayang</p> <p>4. Pengimajian yang terdapat dalam puisi tidak tepat, tidak menimbulkan daya bayang.</p> <p>5. Tidak terdapat pengimajian dalam puisi</p>	<p>5</p> <p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>
4.	Bahasa figuratif/ gaya bahasa	<p>1. Sangat banyak terdapat gaya bahasa</p> <p>2. Banyak penggunaan gaya bahasa</p> <p>3. Sedikit penggunaan gaya bahasa</p> <p>4. Jarang menggunakan gaya bahasa</p> <p>5. Tidak terdapat gaya bahasa</p>	<p>5</p> <p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>

5.	Tipografi	1. Tipografi dalam puisi sangat sesuai	5
		2. Tipografi dalam puisi sesuai	4
		3. Tipografi dalam puisi cukup sesuai	3
		4. Tipografi dalam puisi kurang sesuai	2
		5. Tipografi dalam puisi tidak pas	1

3. Aspek Penilaian Menulis Puisi

No	Aspek yang dinilai	Skala penilaian					Skor
		5	4	3	2	1	
1.	Isi dengan tema						
2.	Diksi						
3.	Pengimajian						
4.	Bahasa figuratif/ gaya bahasa						
5.	Tipografi						
Jumlah							

4. Skala Penilaian Menulis Puisi

Skala Penilaian	Keterampilan penilaian
5	Baik sekali
4	Baik

3	Cukup Baik
2	Kurang
1	Sangat Kurang

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Tes/Penugasan

Tes adalah suatu teknik pengukuran yang di dalamnya terdapat berbagai pertanyaan, pernyataan, atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan atau dijawab oleh responden (Arifin, 2011: 226). Dalam teknik ini peneliti memberikan penugasan kepada siswa untuk membuat sebuah puisi. Tes ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam menulis puisi, jika terdapat kekurangan atau hambatan peneliti dapat menindaklanjuti hasil tes tersebut. Hasil tes siswa dalam menulis puisi dapat memberi tahu peneliti mengenai peningkatan kemampuan siswa dalam menulis puisi.

2. Perlakuan (*Treatment*)

Memberi perlakuan kepada kelas eksperimen dengan menggunakan media papan tulis berjalan. Perlakuan tersebut bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media terhadap kemampuan menulis puisi pada siswa.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan, pengolahan dan penyimpanan informasi di bidang pengetahuan (Reality, 2008: 210).

G. Teknik Analisis data

Data yang telah dikumpulkan menggunakan instrumen – instrumen yang ada kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif dan teknik analisis inferensial.

1. Analisis Deskriptif

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis melalui analisis statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul. Adapun penjabarannya adalah sebagai berikut :

a. Hasil Belajar Siswa

Untuk mengetahui kemajuan hasil belajar siswa secara individu maka terlebih dahulu diperlukan adanya nilai hasil pretest dan posttest. Untuk menghitung nilai hasil pretest dan posttest dari soal yang berbentuk uraian maka digunakan rumus :

$$X = \frac{\text{Skor Siswa}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

X = Nilai perolehan Siswa

Tabel 3.1 kriteria ketuntasan minimal hasil belajar bahasa Indonesia kelas X MA Muhammadiyah Tengnga Lembang Kabupaten Sinjai

Nilai	Kriteria
≥ 70	Tuntas
< 70	Tidak Tuntas

Sumber : Muhammadiyah Tengnga Lembang Kabupaten Sinjai

Adapun untuk pengkategorian hasil belajar bahasa Indonesia berdasarkan ketetapan Departemen Pendidikan Nasional menurut Sudjana (dalam Kartia 2014:26) dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.2 kategori standar penilaian berdasarkan ketetapan departemen pendidikan nasional

Skor	Kategori
0 – 54	Sangat Rendah
55 – 64	Rendah
65 – 69	Sedang
70 – 89	Tinggi
90 – 100	Sangat Tinggi

Sumber : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (Kartia :2014).

Selain menghitung nilai ketuntasan siswa secara individu, juga diperlukan penilaian ketuntasan secara keseluruhan yang disebut dengan ketuntasan klasikal.

Untuk menghitung nilai ketuntasan klasikal maka akan digunakan rumus :

$$\text{Penilaian ketuntasan klasikal} = \frac{\text{Jumlah siswa dengan skor} \geq 78}{\text{Jumlah siswa keseluruhan}} \times 100$$

Sumber : Skripsi Aswar Anas (2016 : 30)

Tabel 3.3 Kriteria Ketuntasan Klasikal Siswa Kelas X MA Muhammadiyah Tenggara Lembang

Nilai	Kriteria
≥ 70	Tuntas
< 70	Tidak Tuntas

Sumber : MA Muhammadiyah Tenggara Lembang

Adapun untuk mengetahui sejauh mana kemajuan hasil belajar siswa antara sebelum dan sesudah penggunaan media papan tulis berjalan maka digunakan uji gain. Adapun rumus uji gain sebagai berikut:

$$g = \frac{\text{skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{skor maksimum ideal} - \text{skor pretest}}$$

Table 3.4 kriteria indeks gain

Nilai g	Interpretasi
$0,7 \leq g < 1$	Tinggi
$0,3 \leq g < 0,7$	Sedang
$0 \leq g < 0,3$	Rendah

2. Analisis Inferensial

Statistik inferensial digunakan untuk menganalisa data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Teknik ini dimaksudkan untuk menguji hipotesis penelitian. Sebelum pengujian hipotesis, dilakukan uji normalitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data tentang hasil belajar matematika siswa sebelum dan setelah perlakuan berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Untuk keperluan pengujian normalitas populasi digunakan hipotesis sebagai berikut :

H_0 = data berasal dari populasi yang berdistribusi normal

H_1 = data berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal

Pada penelitian ini menggunakan taraf signifikan 5% atau 0,05 dengan syarat :

- 1) Jika $P_{value} \geq 0,05$ maka H_0 diterima H_1 ditolak, artinya data hasil belajar matematika siswa dari kelas yang diberikan perlakuan berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

- 2) Jika $P_{value} < 0,05$ maka H_1 diterima H_0 ditolak, artinya data hasil belajar bahasa Indonesia siswa dari kelas yang diberikan perlakuan berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal.

b. Uji Hipotesis

Setelah uji normalitas, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk menjawab hipotesis penelitian yang telah diajukan. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji-t satu sampel (one sample t-test) apabila data tersebut berdistribusi normal.

- 1) Pengujian hipotesis minor berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) menggunakan uji kesamaan rata – rata yaitu dengan menerapkan teknik uji-t satu sampel. Secara statistik, maka dirumuskan hipotesis kerja sebagai berikut :

$$H_0 : \mu \leq 77,9 \text{ melawan } H_1 : \mu > 77,9$$

μ = Rata – rata skor hasil belajar siswa

Dengan rumus (Olahdata, 2016 : 2)

$$t_{hitung} = \frac{\bar{x} - \mu_0}{s/\sqrt{n}}$$

Kriteria pengambilan keputusan adalah : H_0 ditolak jika $t > t_{(1-\alpha)}$ dan H_0 diterima jika $t \leq t_{(1-\alpha)}$ dimana $\alpha = 5\%$. Jika $t > t_{(1-\alpha)}$ berarti hasil belajar bahasa Indonesia siswa lebih dari 77,9 (KKM = 70)

- 2) Pengujian hipotesis minor berdasarkan gain (peningkatan) menggunakan uji kesamaan rata – rata yaitu dengan menerapkan uji-t satu sampel. Secara statistik, maka dirumuskan hipotesis kerja sebagai berikut :

$H_0 : \mu_g \leq 0,29$ melawan $H_1 : \mu_g > 0,29$

$$t_{hitung} = \frac{\bar{x} - \mu_0}{s/\sqrt{n}}$$

μ_g = Parameter skor rata-rata gain ternormalisasi

Dengan rumus (Olahdata, 2016 : 2)

Kriteria pengambilan keputusan adalah : H_0 ditolak jika $t > t_{(1-\alpha)}$ dan H_0 diterima jika $t \leq t_{(1-\alpha)}$ dimana $\alpha = 5\%$. Jika $t > t_{(1-\alpha)}$ berarti peningkatan hasil belajar matematika siswa lebih dari 0,29.

- 3) Pengujian hipotesis minor berdasarkan Ketuntasan klasikal menggunakan uji kesamaan rata – rata yaitu dengan menerapkan uji-t satu sampel. Secara statistik, maka dirumuskan hipotesis kerja sebagai berikut :

$H_0 : \pi \leq 69,9$ melawan $H_1 : \pi > 69,9$

π = Parameter ketuntasan belajar matematika secara klasikal

$$z = \frac{x/n - p_0}{\sqrt{\frac{p_0(1-p_0)}{n}}}$$

Dengan rumus (Uji Hipotesis Lanjutan : 1)

Kriteria pengambilan keputusan adalah : H_0 ditolak jika $z > z_{(1-\alpha)}$ dan H_0 diterima jika $z \leq z_{(1-\alpha)}$ dimana $\alpha = 5\%$. Jika $z > z_{(1-\alpha)}$ berarti

peningkatan hasil belajar matematika siswa lebih dari 69,9 (Ketuntasan Klasikal = 70)

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji keefektifan media pembelajaran terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas X MA Muhammadiyah Tenggara Lembang Kabupaten Sinjai.

Data-data penelitian ini diperoleh dari nilai hasil belajar sebelum perlakuan (*pre-tes*) untuk mengetahui kemampuan menulis puisi siswa dan skor postes untuk mengetahui kemampuan puisi siswa berdasarkan kesesuaian isi dengan tema, imaji, diksi, bahasa figurative/gaya bahasa, dan tipografi dengan menggunakan media pembelajaran berupa papan tulis berjalan. Untuk lebih jelasnya, akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Hasil Analisis Deskriptif

a. Deskriptif Hasil Belajar Kemampuan Menulis Puisi Tanpa Menggunakan Media Papan Tulis Berjalan siswa kelas Xa MA Muhammadiyah Tenggara Lembang Kabupaten Sinjai. (*Pretest*)

Berdasarkan analisis data *pretest* kemampuan menulis puisi tanpa menggunakan media pembelajaran dengan 20 siswa (lihat lampiran), diperoleh gambaran, yaitu tidak ada siswa yang mampu memperoleh nilai 100 sebagai nilai ideal. Nilai tertinggi hanya 80 yang diperoleh 1 orang dan nilai terendah adalah 40 yang diperoleh 2 orang siswa.

Berdasarkan hal tersebut, maka akan yang lebih jelas dan tersusun rapi yang diperoleh siswa beserta frekuensinya dapat dilihat pada tabel 4.1 dan tabel 4.2 sebagai berikut. Selain itu, pada tabel 4.1 dipaparkan data tabel 4.2 dipaparkan perolehan nilai

siswa dan secara umum tentang distribusi nilai, frekuensi, dan persentase kemampuan menulis puisi tanpa menggunakan media pembelajaran.

Tabel 4.1 Data Skor Mentah Hasil Perolehan Siswa Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Tanpa Menggunakan Media Papan Tulis Berjalan. (Pretest)

No. Resp	Skor					Jumlah skor
	Tema 1-5	Diksi 1-5	Imaji 1-5	Bahasa Figuratif 1-5	Tipografi 1-5	
1	3	3	3	1	2	48
2	4	3	3	2	4	64
3	3	2	2	1	2	40
4	4	3	3	2	4	64
5	3	4	4	3	4	72
6	4	4	5	3	3	76
7	3	3	3	2	3	56
8	4	4	3	2	3	64
9	2	2	2	1	3	40
10	4	5	4	3	4	80
11	3	2	2	1	3	44
12	4	5	4	2	4	76
13	4	4	3	2	4	68
14	3	3	4	2	4	60
15	3	3	3	3	3	60
16	4	4	5	3	5	84
17	4	4	4	2	4	72
18	3	3	3	1	3	52
19	3	3	3	1	3	52
20	3	3	2	1	2	44

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, akan dibuat tabel distribusi frekuensi

kemampuan menulis puisi tanpa menggunakan media, yaitu sebagai berikut.

Tabel 4.2 Daftar Nilai Distribusi Frekuensi dan Persentase Kemampuan Menulis Puisi Tanpa Menggunakan Media Papan Tulis Berjalan (pretest)

No	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
----	-------	-----------	----------------

1	84	1	5
2	80	1	5
3	76	2	10
4	72	2	10
5	68	1	5
6	64	3	15
7	60	2	10
8	56	1	5
9	52	2	10
10	48	1	5
11	44	2	10
12	40	2	10

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa skor tertinggi diperoleh 1 siswa dengan skor 84 dengan presentase (5%). Selanjutnya, skor 80 diperoleh 1 siswa dengan presentase (5%). Skor 76 diperoleh 2 siswa dengan presentase (10%). Skor 72 diperoleh 2 siswa dengan presentase (10%). Skor 68 diperoleh 1 siswa dengan presentase (5%). Skor 64 diperoleh 3 siswa dengan presentase (15%). Skor 60 diperoleh 2 siswa dengan presentase (10%). Skor 56 diperoleh 1 siswa dengan presentase (5%). Skor 52 diperoleh 2 siswa dengan presentase (10%), Skor 48 diperoleh 1 siswa dengan presentase (5%), Skor 44 diperoleh 2 siswa dengan presentase (10%), Skor 40 diperoleh 2 siswa dengan presentase (10%),

Berdasarkan uraian tersebut tampak bahwa perolehan nilai siswa berada pada rentang nilai 40-84 dari rentang 10-100 yang kemungkinan dapat diperoleh siswa. Berdasarkan perolehan skor, nilai beserta frekuensinya dapat diketahui tingkat

kemampuan menentukan unsur-unsur intrinsik cerpen tanpa menggunakan media pembelajaran terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas X MA Muhammadiyah Tenggara Lembang. Untuk lebih jelasnya, lihatlah tabel berikut ini.

Tabel 4.3 Klasifikasi Nilai Siswa (*pretest*)

No	Perolehan Nilai	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Nilai 70 ke atas	6	30
2	Nilai di bawah 70	14	70
Jumlah		20	100

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, dapat diketahui bahwa frekuensi dari persentase nilai kemampuan menulis puisi tanpa menggunakan media pembelajaran siswa kelas X MA Muhammadiyah Tenggara Lembang, yaitu siswa yang mendapat nilai 70 ke atas sebanyak 6 siswa (30%) dari jumlah sampel, sedangkan siswa yang mendapat nilai di bawah 70 sebanyak 14 siswa (70%) dari jumlah sampel. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa kemampuan menulis siswa tanpa menggunakan media pembelajaran siswa kelas X MA Muhammadiyah Tenggara Lembang belum memadai karena nilai yang mencapai kriteria yang ditetapkan sebagai kriteria kemampuan siswa yaitu hanya 30% atau sebanyak 6 siswa.

b. Deskriptif Hasil Belajar Kemampuan Menulis Puisi Menggunakan Media Papan Tulis Berjalan Siswa Kelas X MA Muhammadiyah Tenggara Lembang. (*Posttest*)

Berdasarkan analisis data *posttest* kemampuan menentukan kemampuan menulis puisi menggunakan media papan tulis berjalan dengan jumlah 20 siswa (lihat

lampiran), yaitu ada 2 siswa yang memperoleh skor 92 sebagai skor tertinggi dan skor terendah adalah 68 yang diperoleh 2 siswa.

Berdasarkan hal tersebut, maka gambaran yang lebih jelas dan tersusun rapi yang diperoleh siswa beserta frekuensinya dapat dilihat pada tabel 4.4 dan tabel 4.5 sebagai berikut. Selain itu, pada tabel 4.4 dipaparkan data tabel 4.5 dipaparkan perolehan nilai siswa dan secara umum tentang distribusi nilai, frekuensi, dan persentase kemampuan menulis puisi menggunakan papan tulis berjalan.

Tabel 4.4 Data Skor Mentah Hasil Perolehan Siswa Kemampuan Menulis Puisi Menggunakan Media Papan Tulis Berjalan. (Posttest)

No. Resp	Skor					Jumlah skor
	Tema 1-5	Diksi 1-5	Imaji 1-5	Bahasa Figuratif 1-5	Tipografi 1-5	
1	3	4	4	3	4	72
2	4	4	4	3	4	76
3	3	4	4	3	4	72
4	5	5	5	4	4	92
5	4	5	5	3	4	84
6	4	5	5	3	4	80
7	4	4	4	2	3	68
8	4	4	4	3	4	76
9	4	4	4	2	4	72
10	4	5	5	3	4	84
11	3	4	5	2	3	68
12	4	5	5	3	4	80
13	4	5	4	2	4	76
14	4	4	4	2	4	72
15	4	5	4	4	4	84
16	5	5	5	3	5	92
17	4	5	5	3	4	84
18	4	4	4	3	4	76
19	4	4	4	3	4	80
20	4	4	3	3	4	72

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, akan dibuat tabel distribusi frekuensi kemampuan menulis puisi menggunakan media yaitu sebagai berikut.

Tabel 4.5 Daftar Nilai Distribusi Frekuensi dan Persentase Kemampuan Menulis Puisi Menggunakan Media Pembelajaran. (*pretest*)

No	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1	92	2	10
2	84	4	20
3	80	3	15
4	76	4	20
5	72	5	25
6	68	2	10

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa skor tertinggi diperoleh 2 siswa dengan jumlah skor 92 dengan nilai 92 (10%). Selanjutnya, skor 84 diperoleh 4 siswa dengan persentase (20%). Skor 80 diperoleh 3 siswa dengan persentase (15%), skor 76 diperoleh 4 siswa dengan persentase (20%). Skor 72 diperoleh 5 siswa dengan persentase (25%), dan skor 68 diperoleh 2 siswa dengan persentase (10%).

Berdasarkan uraian tersebut tampak bahwa perolehan nilai siswa berada pada rentang nilai 68-92 dari rentang 10-100 yang kemungkinan dapat diperoleh siswa. Berdasarkan perolehan skor, nilai beserta frekuensinya dapat diketahui tingkat kemampuan menulis puisi menggunakan media pembelajaran siswa kelas Xa MA Muhammadiyah Tengnga Lembang Kabupaten Sinjai (*posttest*). Untuk lebih jelasnya, lihatlah tabel berikut ini.

Tabel 4.6 Klasifikasi Nilai Siswa (*pretest*)

No	Perolehan Nilai	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Nilai 70 ke atas	18	90
2	Nilai di bawah 70	2	10
Jumlah		20	100

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, dapat diketahui bahwa frekuensi dari persentase nilai kemampuan menulis puisi menggunakan media pembelajaran siswa kelas Xa MA Muhammadiyah Tenggara Lembang Kabupaten Sinjai (*posttest*), yaitu siswa yang mendapat nilai 70 ke atas sebanyak 18 siswa (90%) dari jumlah sampel, sedangkan siswa yang mendapat nilai di bawah 70 sebanyak 2 siswa (10%) dari jumlah sampel.

Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa kemampuan menulis puisi menggunakan media siswa kelas Xa MA Muhammadiyah Tenggara Lembang (*posttest*) dikategorikan sudah memadai. Hal ini, dinyatakan karena siswa yang memperoleh nilai 70 ke atas mencapai kriteria yang ditetapkan yaitu 85%.

2. Hasil Analisis Inferensial Keefektifan Penggunaan Media Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas X MA Muhammadiyah Tenggara Lembang Kabupaten Sinjai

Pada bagian ini, akan dipaparkan analisis keefektifan . Uraian keefektifan penggunaan media terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas X MA Muhammadiyah Tenggara Lembang. Keefektifan tersebut diukur berdasarkan perolehan skor *pretest* (sebelum perlakuan) dan *posttest* (setelah perlakuan).

Gambaran skor *pretest* dan *posttest* kemampuan menulis puisi kelas X MA Muhammadiyah Tengnga Lembang tampak pada tabel 4.7 berikut ini.

Tabel 4.7 Daftar Nilai Pretest Posttest Kemampuan Menulis Puisi Kelas X MA Muhammadiyah Tengnga Lembang

Subjek	Pretest	Posttest	Nilai Gain
1.	84	92	0.5
2.	64	76	0.33
3.	40	72	0.53
4.	64	92	0.78
5.	72	84	0.43
6.	76	80	0.17
7.	56	68	0.27
8.	64	76	0.33
9.	40	72	0.53
10.	80	84	0.2
11.	44	68	0.43
12.	76	80	0.17
13.	68	76	0.25
14.	60	72	0.3
15.	60	84	0.6
16.	48	72	0.46

17.	72	84	0.43
18.	52	76	0.5
19.	52	80	0.58
20.	44	72	0.5

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah hasil belajar siswa (pretest – posttest) berdistribusi normal atau tidak pada penelitian ini menggunakan taraf signifikan 5%. Adapun kriteria pengujiannya adalah :

Jika $P_{value} \geq \alpha$, maka data berdistribusi normal

Jika $P_{value} < \alpha$, maka data berdistribusi tidak normal

Dengan menggunakan bantuan program komputer bernama *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) versi 24 dengan uji *One Sample Kolmogorof-Smirnov*. Hasil analisis skor rata – rata untuk pretest menunjukkan nilai $P_{value} > \alpha$ yaitu $0,112 > 0,05$ dan skor rata-rata posttest untuk menunjukkan nilai $P_{value} > \alpha$ yaitu $0,059 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Gain

Pengujian gain bertujuan untuk mengetahui sebesar besar tingkat peningkatan hasil belajar siswa.

Dari hasil uji gain yang dapat dilihat pada lampiran D menunjukkan bahwa indeks gain adalah sebesar 0,66. Hal ini berarti berada pada interval $0,30 \leq g < 0,7$

atau berada dikategori sedang. Adapun klasifikasi mengenai peningkatan hasil belajar dapat kita lihat pada tabel 4.9 berikut :

Tabel 4.8 Klasifikasi Gain Ternormalisasi Pada Siswa Kelas X MA Muhammadiyah Tengnga lembang

Nilai Gain	Jumlah Siswa	Presentase (%)	Klasifikasi
$0,7 \leq g < 1$	6	28,20	Tinggi
$0,3 \leq g < 0,7$	14	71,79	Sedang
$0 \leq g < 0,3$	0	0	Rendah

Sumber : MA Muhammadiyah Tengnga Lembang

Berdasarkan tabel 4.8 diperoleh bahwa peningkatan kemampuan siswa setelah diterapkannya media papan tulis berjalan berada pade kategori sedang.

c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dianalisis dengan menggunakan uji-*t* untuk mengetahui apakah penggunaan media efektif diterapkan pada siswa kelas X MA Muhammadiyah Tengnga Lembang.

1) Rata – rata hasil belajar siswa setelah diterapkannya media dihitung dengan menggunakan uji-*t one sample test* yang dirumuskan sebagai berikut :

$$H_0 : \mu \leq 69,9 \text{ melawan } H_1 : \mu > 69,9$$

Keterangan :

μ =Skor rata-rata hasil belajar siswa

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 24 diperoleh bahwa nilai sig. (2-tailed) adalah 0,000 yang mana $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti bahwa rata – rata hasil belajar siswa setelah diterapkan media ≥ 70 .

- 2) Rata – rata nilai gain siswa setelah diterapkannya media dihitung dengan menggunakan uji-*t one sample test* yang dirumuskan sebagai berikut :

$$H_0 : \mu_g \leq 0,29 \text{ melawan } H_1 : \mu_g > 0,29$$

Keterangan :

μ_g = Parameterskor rata-rata gain ternormalisasi

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 24 diperoleh bahwa nilai sig. (2-tailed) adalah 0,000 yang mana $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti bahwa rata – rata peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkan media ≥ 30 .

- 3) Ketuntasan siswa setelah diterapkannya media secara klasikal dihitung dengan menggunakan uji proporsi yang dirumuskan dengan hipotesis berikut :

$$H_0 : \pi \leq 69,9 \% \text{ melawan } H_1 : \pi > 69,9 \%$$

Keterangan :

π = Parameter proporsi ketuntasan belajar matematika secara klasikal.

Pengujian ketuntasan siswa secara klasikal dilakukan dengan menggunakan uji proporsi. Untuk uji proporsi dengan menggunakan taraf signifikan 5% diperoleh Z tabel = 1,64 yang mana H_0 diterima jika Z hitung $\leq 1,64$. Karena diperoleh nilai Z hitung sebesar 2,017 maka H_1 diterima dan H_0 ditolak yang berarti ketuntasan siswa secara klasikal $\geq 80\%$.

Berdasarkan uraian diatas, disimpulkan bahwa hasil belajar siswa setelah diterapkannya media telah memenuhi kriteria efektif.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan sebelumnya, maka pada bagian ini akan diuraikan pembahasan mengenai hasil penelitian yang meliputi pembahasan hasil analisis deskriptif serta pembahasan hasil analisis inferensial.

1. Pembahasan Hasil Analisis Deskriptif

Berdasarkan hasil analisis deskriptif data penelitian ini, dapat diuraikan temuan yang diperoleh dari hasil temuan penggunaan media terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas X MA Muhammadiyah Tenggara lembang Kabupaten Sinjai. Hasil analisis data *pretest* diketahui bahwa kemampuan menulis puisi diketahui belum memadai karena jumlah siswa yang mendapat nilai 70 ke atas belum mencapai 85% dan kemampuan menulis puisi *posttest* sudah memadai karena jumlah siswa yang mendapat nilai 70 ke atas sudah mencapai 85%. Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa penggunaan media efektif diterapkan dalam menulis puisi.

2. Pembahasan Hasil Analisis Inferensial

Pembahasan hasil analisis statistik inferensial yang dimaksudkan disini adalah pembahasan terhadap hasil pengujian hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Hasil analisis statistik inferensial menunjukkan bahwa skor rata – rata hasil belajar siswa setelah diterapkannya media tampak nilai p (sig 2-tailed) adalah $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti bahwa rata – rata hasil belajar siswa ≥ 70 .

Hasil analisis inferensial juga menunjukkan bahwa rata – rata gain ternormalisasi tampak bahwa nilai sig. (2-tailed) adalah 0,000 yang mana $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti bahwa rata – rata peningkatan hasil belajar siswa ≥ 30 . Selain itu hasil analisis statistik inferensial juga menunjukkan bahwa pengujian ketuntasan siswa secara klasikal yang dilakukan dengan menggunakan uji proporsi dengan taraf signifikan 5% diperoleh Z tabel = 1,64 yang mana H_0 diterima jika Z hitung $\leq 1,64$. Karena diperoleh nilai Z hitung sebesar 2,017 maka H_1 diterima dan H_0 ditolak yang berarti ketuntasan siswa secara klasikal $\geq 85\%$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan media terhadap kemampuan menulis puisi memenuhi kriteria efektif.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada Bab IV maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Efektivitas media terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas X MA Muhammadiyah Tengnga Lembang, yang ditinjau dari:

1. Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil analisis deskriptif data penelitian ini, dapat diuraikan temuan yang diperoleh dari hasil temuan penggunaan media terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas X MA Muhammadiyah Tenggara lembang Kabupaten Sinjai. Hasil analisis data *pretest* diketahui bahwa kemampuan menulis puisi diketahui belum memadai karena jumlah siswa yang mendapat nilai 70 ke atas belum mencapai 85% dan kemampuan menulis puisi *posttest* sudah memadai karena jumlah siswa yang mendapat nilai 70 ke atas sudah mencapai 85%. Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa penggunaan media efektif diterapkan dalam menulis puisi.

2. Analisis Inferensial

Hasil analisis statistik inferensial menunjukkan bahwa skor rata – rata hasil belajar siswa setelah diterapkannya media tampak nilai p (sig 2-tailed) adalah $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti bahwa rata – rata hasil belajar siswa ≥ 70 . Hasil analisis inferensial juga menunjukkan bahwa rata – rata gain ternormalisasi tampak bahwa nilai sig. (2-tailed) adalah $0,000$ yang mana $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti bahwa rata – rata peningkatan hasil belajar siswa ≥ 30 . Selain itu hasil analisis statistik inferensial juga menunjukkan bahwa pengujian ketuntasan siswa secara klasikal yang dilakukan dengan menggunakan uji proporsi dengan taraf signifikan 5% diperoleh Z tabel = 1,64 yang mana H_0 diterima jika Z hitung $\leq 1,64$. Karena diperoleh nilai Z hitung sebesar 2,017 maka H_1 diterima dan H_0 ditolak yang berarti ketuntasan siswa secara klasikal $\geq 85\%$. Sehingga dapat

disimpulkan bahwa penggunaan media terhadap kemampuan menulis puisi memenuhi kriteria efektif.

B. Saran

Setelah melihat hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis menyarankan bahwa:

1. Kepada pihak sekolah agar dapat menerapkan pembelajaran matematika melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dikelas.
2. Kepada para guru, khususnya guru mata pelajaran matematika agar menjadikan model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) sebagai salah satu pilihan model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran.
3. Kepada para peneliti dalam bidang pendidikan khususnya pendidikan matematika agar dapat berinovasi demi mengatasi permasalahan yang muncul dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Anas, Aswar. 2016. *Efektivitas Pembelajaran Matematika Melalui Penerapan model Pembelajaran logan Avenue Problem Solving-Heuristik (Laps-heuristik) pada Siswa Kelas IX Mts Muhammadiyah Pasui kabupaten Enrekang*. Makassar : Universitas Muhammadiyah Makassar.

Arifin, Zaenal. 2011. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

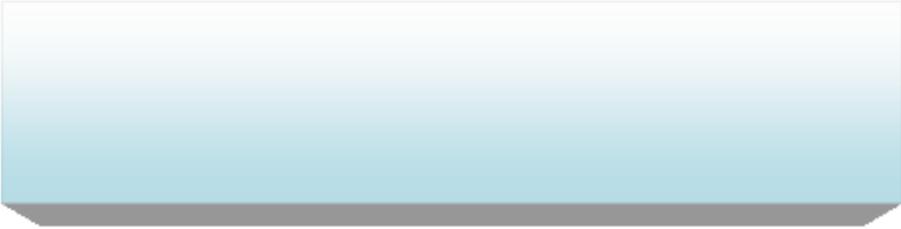
Arikunto, Suharsimi. 1992. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: RinekaCipta.

Arsyad, Azhar. 2014. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Aqib, Zainal. 2013. *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.

- Badan Pusat Statistik. 2015. *Indeks Pembangunan Manusia 2014*. Jakarta : Badan Pusat Statistik.
- Depdiknas, 2006. *Kurikulum 2006 KTSP Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdiknas.
- Djupriyanto dkk. 1992. *Pelajaran Apresiasi Bahasa Indonesia dan Sastra Indonesia SMA Edisi Pertama*. Surabaya: Kendang Sari.
- Kartia. 2014. *Efektivitas Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan Kontekstual pada Siswa Kelas VII SMP PGRI Sungguminasa Kabupaten Gowa*. Skripsi tidak diterbitkan. Makassar : FKIP Unismuh.
- Kurniasi, Imas. 2016. *Revisi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kata Pena.
- Nurgiyantoro, Burhan. 1995. *Penilaian Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- Noname, 2015. *Uji_Hipotesis_Lanjutan* (Online), [http://file.upi.edu/Direktori/FPMIPA/JUR. PEND. FISIKA/195803011980021PARSAORAN_SIAHAAN/Presentasi_Kuliah/Uji_Hipotesis_Lanjutan.pdf](http://file.upi.edu/Direktori/FPMIPA/JUR._PEND._FISIKA/195803011980021PARSAORAN_SIAHAAN/Presentasi_Kuliah/Uji_Hipotesis_Lanjutan.pdf), diakses 7 juni 2017).
- Mahmud. 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Munandi. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Referensi.
- Olahdata, 2016. *Uji-T-Satu-Sampell* (Online), http://www.Swanstatistcs.com/wp-content/uploads/2016/10/UJI-T-SATU-SAMPELL.pdf&sa=U&ved=0ahUKEWjacobzqpzUAhVFQ18KHZwTChMQFggoMAA&usg=AFqjCNH0EOEEe6nMC-C9_c27yQuQQ7NjIQ, diakses 7 juni 2017).
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2012. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Prayitno, Hendi Waluyo. 2013. “Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Menggunakan Teknik Inkuiri dan Latihan Terbimbing”, *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Volume 2, No.1.
- Priyatno, Duwi. 2010. *Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian dengan SPSS dan Tanya Jawab Ujian Pendarasan*. Yogyakarta: Gaya Media.
- Purwanto. 2008. *Metodolog Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi dan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka.

- Rimang, St. Suwadah. 2011. *Kajian Sastra Teori dan Praktik*. Makassar: Aura Pustaka.
- Rusman. 2016. *Model-Mode Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono, 2003. *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sumardjo, Jakob dan Saini K.M. 1991. *Apresiasi Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Syarif. 2015. *Keefektifan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Bercerita Berpasangan (Paired Story Telling) Dalam Menentukan Unsur-Unsur Intrinsik Cerpen Siswa Kelas Vii Mts Muhammadiyah Laiya Kecamatan Cenrana Kabupaten Maros*. Skripsi. Makassar: FKIP:Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Tiro. 2008. *Dasar-Dasar Statistika*. Makassar: Andira Publisher.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Waluyo, Herman J. 2003. *Apresiasi Puisi untuk Pelajar dan Mahasiswa*. Jakarta, Gramdia Pustaka Utama.
- Yulianto, Agus. 2015. *Penelitian Tindak Kelas dengan Metode Mutakhir*. Yogyakarta: Andi.

- 
- 1. RENCANA PELAKSANAAN
PEMBELAJARAN (RPP)***
 - 2. SILABUS***

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) PRETEST

Sekolah : MA Muhammadiyah Tengnga Lembang
Mata pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : X/I
Materi Pokok : Menulis puisi dengan memerhatikan unsur pembangunnya.
Alokasi Waktu : 2 x 40 menit

A. Kompetensi Inti:

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
2. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

B. Tujuan Pembelajaran

Setelah melaksanakan serangkaian kegiatan pembelajaran melalui pendekatan saintifik, peserta didik dapat:

1. Mengetahui kata-kata yang menunjukkan tema/makna (*sense*), diksi, imaji, gaya bahasa, tipografi, dalam puisi.
2. Dapat menulis puisi dengan memerhatikan tema/makna (*sense*), diksi, imaji, gaya bahasa, tipografi.
3. Dapat mempresentasikan, menanggapi, dan merevisi puisi yang telah ditulis.

C. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Kompetensi dasar

Menulis puisi dengan memerhatikan unsur pembangunnya.

2. Indikator

- a. Mampu menunjukkan sikap kreatif, kemandirian, dan proaktif untuk dapat menulis puisi yang baik.
- b. Mampu menyebutkan definisi dan unsur pembangun puisi
- c. Mampu menentukan ide atau imajinasi sesuai dengan tema yang ada untuk menulis.

D. Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran reguler

1. Pengetahuan

a. Definisi puisi

Puisi adalah karya sastra yang mengungkapkan perasaan dan pikiran penulisnya, yang dituangkan secara imajinatif, menarik, dan berkesan.

b. Unsur pembangun puisi

Unsur-unsur pembangun puisi sangat berpengaruh dalam membuat puisi agar menjadi puisi yang baik. Dengan mengenali unsur pembangun puisi akan memudahkan siswa dalam menulis puisi. Menurut Waluyo (1991: 71), unsur pembangun puisi terdiri atas struktur fisik dan struktur batin. Struktur fisik puisi meliputi:

(7) Diksi (pemilihan kata)

Penyair sangat cermat dalam memilih kata-kata sebab kata-kata yang ditulis harus dipertimbangkan maknanya, komposisi bunyi dalam rima dan irama, kedudukan kata itu di tengah konteks kata lainnya, dan kedudukan kata dalam keseluruhan puisi itu. Oleh sebab itu, di samping memilih kata yang tepat, penyair juga mempertimbangkan urutan katanya dan kekuatan atau daya magis dari kata-kata tersebut. Kata-kata diberi makna baru dan yang tidak bermakna diberi makna menurut kehendak penyair.

(8) Pengimajian

Pengimajian dapat diartikan sebagai kata atau susunan kata-kata yang dapat mengungkapkan pengalaman sensoris, seperti penglihatan, pendengaran, dan perasaan. Pengimajian ditandai dengan penggunaan kata yang konkret dan khas. Baris atau bait puisi itu seolah mengandung gema suara (imaji auditif), benda yang nampak (imaji visual), sesuatu yang kita raba, rasa, dan sentuh (imaji taktil).

(9) Kata Konkret

Untuk membangkitkan imaji (daya bayang) pembaca, maka kata-kata harus diperkonkret. Maksudnya ialah bahwa kata-kata itu dapat menyaran kepada arti yang menyeluruh. Dengan kata yang konkret pembaca dapat membayangkan atau mengetahui secara jelas apa maksud yang akan disampaikan oleh penulis.

(10) Bahasa Figuratif (Majas)

Penyair menggunakan bahasa yang bersusun-susun atau berpigura sehingga disebut bahasa figuratif. Bahasa figuratif menyebabkan puisi menjadi prismatis artinya memancarkan banyak makna atau kaya akan makna. Bahasa figuratif adalah bahasa yang digunakan penyair untuk mengatakan sesuatu dengan cara yang tidak biasa, yakni secara tidak langsung mengungkapkan makna. Kata atau bahasanya bermakna kias atau makna lambang.

(11) Tipografi

Tipografi merupakan pembeda yang penting antara puisi dengan prosa dan drama. Larik-larik puisi tidak membangun periodisitet yang disebut paragraf, namun membentuk bait. Baris puisi tidak bermula dari tepi kiri dan berakhir ke tepi kanan baris. Tepi kiri atau tepi kanan dari halaman yang memuat puisi belum tentu terpenuhi tulisan. Ciri yang demikian menunjukkan eksistensi sebuah puisi.

2. Keterampilan

- a. Memahami definisi puisi.
- b. Memahami unsur pembangun puisi

Materi Pembelajaran Pengayaan

1. Pengetahuan

- a. Pengertian puisi
- b. Memahami unsur-unsur pembangun puisi

2. Keterampilan

- a. Mampu menjawab materi berkenaan dengan menulis puisi dan unsur-unsur pembangunnya.
- b. Mampu menulis puisi sesuai dengan unsur-unsur pembangun puisi

E. Metode Pembelajaran

1. Tanya jawab
2. Ceramah

F. Media Pembelajaran

Contoh puisi

G. Sumber Belajar

Buku pelajaran

H. Kegiatan Pembelajaran

Fase Penbelajaran	Fase inkuiri terbimbing	Skenario kegiatan aktivitas guru	Aktivitas siswa
P E N D A H U L U A N	Mengorientasi kan siswa pada masalah akademik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyampaikan salam, menanyakan kabar, meminta siswa menyiapkan dan berdoa. 2. Mengingatkan siswa pada pembelajaran sebelumnya. 3. Memberi motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari. 4. Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai. 5. Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membalas salam, menjawab kabar, dan berdoa. 2. Merespon materi yang diajarkan sebelumnya.
K E G I A T A N I N T		<ol style="list-style-type: none"> a. Mengamati Peserta didik mengamati puisi yang disediakan b. Menanya Setelah mencermati membaca puisi, peserta didik diarahkan untuk berpikir tentang kata-kata yang menunjukkan tema, diksi, imaji, gaya bahasa, tipografi, dalam puisi. c. Mengumpulkan Informasi Peserta didik diarahkan untuk 	

I		<p>berpikir mendata kata-kata yang menunjukkan tema, diksi, imaji, gaya bahasa, tipografi, dalam puisi.</p> <p>d. Mengasosiasi</p> <p>Peserta didik diarahkan untuk membuat puisi bebas dengan memerhatikan tema, diksi, imaji, gaya bahasa, tipografi, dalam puisi.</p>	
Penutup		<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik bersama guru menyimpulkan butir-butir pokok materi yang telah dipelajari. 2. Peserta didik bersama guru melakukan indentifikasi keunggulan dan kelemahan kegiatan pembelajaran yang sudah dilaksanakan. 3. Peserta didik menerima umpan balik tentang proses pembelajaran. 4. Peserta didik menerima penyampaian tentang kegiatan pembelajaran pertemuan berikutnya. 	

I. Penilaian

1. Penilaian sikap melalui observasi

Petunjuk : lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai sikap siswa. Berilah skor pada kolom skor, sesuai sikap yang ditampilkan siswa, dengan kriteria sebagai berikut:

No	Aspek Yang Diobservasi	Jumlah
1	Kesiapan siswa untuk menerima materi pelajaran	
	a. Masuk kelas tepat waktu	
	b. Berdoa sebelum pembelajaran dimulai	
	c. Menyiapkan perlengkapan pembelajaran	
2	Antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran	
	a. Menyimak informasi yang disampaikan oleh guru	
	b. Tidak mengganggu teman ketika guru menyampaikan materi pembelajaran	
	c. Memberikan tanggapan terhadap apa yang disampaikan oleh guru	
4	Aktivitas siswa dalam memecahkan masalah	
	a. Menjawab pertanyaan secara lisan	
	b. Menjawab pertanyaan sebelum ditunjuk	
	c. Memberikan tanggapan atas jawaban dari soal yang diberikan oleh temanya.	
5	Partisipasi siswa dalam menutup kegiatan pembelajaran	
	a. Membuat kesimpulan materi yang telah diberikan	

	b. Memperbaiki atau menambah kesimpulan temannya jika yang disampaikan oleh temannya masih kurang lengkap	
--	---	--

Kriteria penilaian sikap

Skala Penilaian	Keterangan
3	Baik
2	Cukup Baik
1	Kurang

2. Penilaian Pengetahuan

Teknik : Tes lisan

Bentuk : Uraian

No	Soal	3	2	1
1	Sebutkan defisi dan struktur puisi!	Siswa menyebutkan definisi (menyebutkan pokok-poko dalam definisi puisi yaitu : perasaan penulis, imajinatif serta menarik) da menyebutkan struktur puisi dengan benar dan lengkap (menyebutkan	Siswa menyebutkan definisi puisi kurang lengkap (hanya menyebutkan dua pokok dalam definisi puisi) dan menyebutkan struktur puisi kurang lengkap (hanya meyebutkan satu struktur puisi saja dengan benar dan	Siswa menyebutkan definisi puisi kurang lengkap (hanya menyebutkan satu pokok dalam definisi puisi) dan menyebutkan struktur puisi hanya satu (hanya menyebutkan satu struktur

		struktur fisik dan struktur batin dengan benar dan lengkap)	lengkap atau dua tetapi tidak lengkap)	saja, struktur fisik/ sktuktur batin dan tidak lengkap)
2	Bacalah teks puisi, carilah hal-hal apa saja untuk menjadi puisi yang baik (puisi yang baik memerlukan 5 unsur) sebutkan satu persatu!	Siswa menyebutkan unsur puisi yang baik dan kreatif lengkap dan tepat (siswa menyebutkan 5 unsur puisi dengan benar dan tepat : tema atau amanat, diksi, imaji, gaya bahasa, dan tipografi	Siswa menyebutkan unsur puisi yang baik dan kreatif dengan lengkap tetapi kurang tepat (siswa menyebutkan 5 unsur, tetapi hanya 3 yang benar)	Siswa menyebutkan unsur puisi yang baik dan kreatif tidak lengkap dan tidak tepat (siswa menyebutkan 5 unsur puisi, tetapi hanya 2 yang benar.

Aspek penilaian pengetahuan

No.	Aspek yang dinilai	Skala penilaian			Skor
		3	2	1	
1	Sebutkan definisi dan struktur puisi!				
2	Carilah hal-hal apa saja untuk menjadi puisi yang baik (puisi yang baik memerlukan 5 unsur) sebutkan satu persatu!				
Jumlah					

3. Penilaian Keterampilan

Rubrik penilaian menulis puisi

No	Aspek yang dinilai	Uraian	Skor
1	Judul dan tema	<input type="checkbox"/> Judul dan tema puisi sesuai dan tepat serta terdapat kaitan dengan isi puisi	5
		<input type="checkbox"/> Judul dan tema puisi terdapat kaitan dengan isi puisi	4
		<input type="checkbox"/> Judul dan tema puisi hampir sesuai dengan isi puisi	3
		<input type="checkbox"/> Judul dan tema puisi kurang sesuai dengan isi puisi	2
		<input type="checkbox"/> Judul dan tema puisi tidak sesuai dengan isi puisi	1
5.	Diksi	<input type="checkbox"/> Penggunaan diksi tepat, bervariasi dan menimbulkan keindahan	5
		<input type="checkbox"/> Penggunaan diksi tepat, bervariasi tetapi tidak menimbulkan keindahan	4
		<input type="checkbox"/> Penggunaan diksi belum bervariasi	3
		<input type="checkbox"/> Penggunaan diksi kurang bervariasi	
		<input type="checkbox"/> Penggunaan diksi tidak sesuai	
1			
6.		<input type="checkbox"/> Pengimajian yang terdapat dalam puisi tepat, dapat menimbulkan suasana	5
		<input type="checkbox"/> Pengimajian yang terdapat dalam puisi tepat, tetapi belum menimbulkan daya bayang	4

		<input type="checkbox"/> Pengimajian yang terdapat dalam puisi tepat, tidak menimbulkan daya bayang <input type="checkbox"/> Pengimajian yang terdapat dalam puisi tidak tepat, tidak menimbulkan daya bayang <input type="checkbox"/> Tidak terdapat pengimajian dalam puisi	3 2 1
7.	Bahasa figuratif/ gaya bahasa	<input type="checkbox"/> Sangat banyak terdapat gaya bahasa <input type="checkbox"/> Banyak penggunaan gaya bahasa <input type="checkbox"/> Sedikit penggunaan gaya bahasa <input type="checkbox"/> Jarang menggunakan gaya bahasa <input type="checkbox"/> Tidak terdapat gaya bahasa	5 4 3 2 1
8.	Tipografi	<ul style="list-style-type: none"> • Tipografi dalam puisi sangat sesuai • Tipografi dalam puisi sesuai • Tipografi dalam puisi cukup sesuai • Tipografi dalam puisi kurang sesuai • Tipografi dalam puisi tidak pas 	5 4 3 2 1

Skala Penilaian Menulis Puisi

Skala Penilaian	Keterampilan penilaian
5	Baik sekali
4	Baik
3	Cukup Baik
2	Kurang
1	Sangat Kurang

Aspek Penilaian Menulis Puisi

No	Aspek yang dinilai	Skala penilaian					Skor
		5	4	3	2	1	
1.	Isi dengan tema						
2.	Diksi						
3.	Pengimajian						
4.	Bahasa figuratif/ gaya bahasa						
5.	Tipografi						
Jumlah							

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) POSTTEST

Sekolah : MA Muhammadiyah Tengnga Lembang
Mata pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : X/I
Materi Pokok : Menulis puisi dengan memerhatikan unsur pembangunnya.
Alokasi Waktu : 2 x 40 menit

J. Kompetensi Inti:

5. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
6. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
7. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
8. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

K. Tujuan Pembelajaran

Setelah melaksanakan serangkaian kegiatan pembelajaran melalui pendekatan saintifik, peserta didik dapat:

4. Mengetahui kata-kata yang menunjukkan tema/makna (*sense*), diksi, imaji, gaya bahasa, tipografi, dalam puisi.
5. Dapat menulis puisi dengan memerhatikan tema/makna (*sense*), diksi, imaji, gaya bahasa, tipografi.
6. Dapat mempresentasikan, menanggapi, dan merevisi puisi yang telah ditulis.

L. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

3. Kompetensi dasar

Menulis puisi dengan memerhatikan unsur pembangunnya.

4. Indikator

- a. Mampu menunjukkan sikap kreatif, kemandirian, dan proaktif untuk dapat menulis puisi yang baik.
- b. Mampu menyebutkan definisi dan unsur pembangun puisi puisi
- c. Mampu menentukan ide atau imajinasi sesuai dengan tema yang ada untuk menulis.

M. Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran reguler

3. Pengetahuan

c. Definisi puisi

Puisi adalah karya sastra yang mengungkapkan perasaan dan pikiran penulisnya, yang dituangkan secara imajinatif, menarik, dan berkesan.

d. Unsur pembangun puisi

Unsur-unsur pembangun puisi sangat berpengaruh dalam membuat puisi agar menjadi puisi yang baik. Dengan mengenali unsur pembangun puisi akan memudahkan siswa dalam menulis puisi. Menurut Waluyo (1991: 71), unsur pembangun puisi terdiri atas struktur fisik dan struktur batin. Struktur fisik puisi meliputi:

(12) Diksi (pemilihan kata)

Penyair sangat cermat dalam memilih kata-kata sebab kata-kata yang ditulis harus dipertimbangkan maknanya, komposisi bunyi dalam rima dan irama, kedudukan kata itu di tengah konteks kata lainnya, dan kedudukan kata dalam keseluruhan puisi itu. Oleh sebab itu, di samping memilih kata yang tepat, penyair juga mempertimbangkan urutan katanya dan kekuatan atau daya magis dari kata-kata tersebut. Kata-kata diberi makna baru dan yang tidak bermakna diberi makna menurut kehendak penyair.

(13) Pengimajian

Pengimajian dapat diartikan sebagai kata atau susunan kata-kata yang dapat mengungkapkan pengalaman sensoris, seperti penglihatan, pendengaran, dan perasaan. Pengimajian ditandai dengan penggunaan kata yang konkret dan khas. Baris atau bait puisi itu seolah mengandung gema suara (imaji auditif), benda yang nampak (imaji visual), sesuatu yang kita raba, rasa, dan sentuh (imaji taktil).

(14) Kata Konkret

Untuk membangkitkan imaji (daya bayang) pembaca, maka kata-kata harus diperkonkret. Maksudnya ialah bahwa kata-kata itu dapat menyaran kepada arti yang menyeluruh. Dengan kata yang konkret pembaca dapat membayangkan atau mengetahui secara jelas apa maksud yang akan disampaikan oleh penulis.

(15) Bahasa Figuratif (Majas)

Penyair menggunakan bahasa yang bersusun-susun atau berpigura sehingga disebut bahasa figuratif. Bahasa figuratif menyebabkan puisi menjadi prismatis artinya memancarkan banyak makna atau kaya akan makna. Bahasa figuratif adalah bahasa yang digunakan penyair untuk mengatakan sesuatu dengan cara yang tidak biasa, yakni secara tidak langsung mengungkapkan makna. Kata atau bahasanya bermakna kias atau makna lambang.

(16) Tipografi

Tipografi merupakan pembeda yang penting antara puisi dengan prosa dan drama. Larik-larik puisi tidak membangun periodisitet yang disebut paragraf, namun membentuk bait. Baris puisi tidak bermula dari tepi kiri dan berakhir ke tepi kanan baris. Tepi kiri atau tepi kanan dari halaman yang memuat puisi belum tentu terpenuhi tulisan. Ciri yang demikian menunjukkan eksistensi sebuah puisi.

4. Keterampilan

- c. Memahami definisi puisi.
- d. Memahami unsur pembangun puisi

Materi Pembelajaran Pengayaan

3. Pengetahuan

- c. Pengertian puisi
- d. Memahami unsur-unsur pembangun puisi

4. Keterampilan

- c. Mampu menjawab materi berkenaan dengan menulis puisi dan unsur-unsur pembangunnya.
- d. Mampu menulis puisi sesuai dengan unsur-unsur pembangun puisi

N. Metode Pembelajaran

- 3. Tanya jawab
- 4. Ceramah
- 5. Penugasan

O. Media Pembelajaran

- 1. Media berupa papan tulis berjalan
- 2. Contoh puisi

P. Sumber Belajar

1. Buku pelajaran
2. Internet
3. Lingkungan sekitar

Q. Kegiatan Pembelajaran

Fase Pembelajaran	Fase inkuiri terbimbing	Skenario kegiatan aktivitas guru	Aktivitas siswa
P E N D A H U L U A N	Mengorientasi kan siswa pada masalah akademik	6. Menyampaikan salam, menanyakan kabar, meminta siswa menyiapkan dan berdoa. 7. Mengingatkan siswa pada pembelajaran sebelumnya. 8. Memberi motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari. 9. Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai dan menjelaskan kegunaan media pembelajaran berupa papan tulis berjalan. 10. Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.	3. Membalas salam, menjawab kabar, dan berdoa. 4. Merespon materi yang diajarkan sebelumnya.
K E G I A N		e. Mengamati Peserta didik mengamati media dan contoh puisi yang disediakan f. Menanya	

A T A N I N T I		<p>Setelah mencermati membaca puisi, peserta didik diarahkan untuk berpikir tentang kata-kata yang menunjukkan tema, diksi, imaji, gaya bahasa, tipografi, dalam puisi.</p> <p>g. Mengumpulkan Informasi Peserta didik diarahkan untuk berpikir mendata kata-kata yang menunjukkan tema, diksi, imaji, gaya bahasa, tipografi, dalam puisi.</p> <p>h. Mengasosiasi Peserta didik diarahkan untuk membuat puisi bebas dengan memerhatikan tema, diksi, imaji, gaya bahasa, tipografi, dalam puisi.</p>	
Penutup		<p>5. Peserta didik bersama guru menyimpulkan butir-butir pokok materi yang telah dipelajari.</p> <p>6. Peserta didik bersama guru melakukan indentifikasi keunggulan dan kelemahan kegiatan pembelajaran yang sudah dilaksanakan.</p> <p>7. Peserta didik menerima umpan balik tentang proses pembelajaran.</p>	

		8. Peserta didik menerima penyampaian tentang kegiatan pembelajaran pertemuan berikutnya.	
--	--	---	--

R. Penilaian

1. Penilaian sikap melalui observasi

Petunjuk : lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai sikap siswa. Berilah skor pada kolom skor, sesuai sikap yang ditampilkan siswa, dengan kriteria sebagai berikut:

No	Aspek Yang Diobservasi	Jumlah
1	Kesiapan siswa untuk menerima materi pelajaran	
	d. Masuk kelas tepat waktu	
	e. Berdoa sebelum pembelajaran dimulai	
	f. Menyiapkan perlengkapan pembelajaran	
2	Antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran	
	d. Menyimak informasi yang disampaikan oleh guru	
	e. Tidak mengganggu teman ketika guru menyampaikan materi pembelajaran	
	f. Memberikan tanggapan terhadap apa yang disampaikan oleh guru	
4	Aktivitas siswa dalam memecahkan masalah	
	d. Menjawab pertanyaan secara lisan	

	e. Menjawab pertanyaan sebelum ditunjuk	
	f. Memberikan tanggapan atas jawaban dari soal yang diberikan oleh temanya.	
5	Partisipasi siswa dalam menutup kegiatan pembelajaran	
	c. Membuat kesimpulan materi yang telah diberikan	
	d. Memperbaiki atau menambah kesimpulan temannya jika yang disampaikan oleh temannya masih kurang lengkap	

Kriteria penilaian sikap

Skala Penilaian	Keterangan
3	Baik
2	Cukup Baik
1	Kurang

2. Penilaian Pengetahuan

Teknik : Tes lisan

Bentuk : Uraian

No	Soal	3	2	1
1	Sebutkan defnisi dan struktur puisi!	Siswa menyebutkan definisi (menyebutkan pokok-poko dalam definisi puisi yaitu : perasaan penulis, imajinatif serta	Siswa menyebutkan definisi puisi kurang lengkap (hanya menyebutkan dua pokok dalam definisi puisi) dan menyebutkan	Siswa menyebutkan definisi puisi kurang lengkap (hanya menyebutkan satu pokok dalam definisi puisi) dan

		menarik) da menyebutkan struktur puisi dengan benar dan lengkap (menyebutkan struktur fisik dan struktur batin dengan benar dan lengkap)	struktur puisi kurang lengkap (hanya menyebutkan satu struktur puisi saja dengan benar dan lengkap atau dua tetapi tidak lengkap)	menyebutkan struktur puisi hanya satu (hanya menyebutkan satu struktur saja, struktur fisik/ sktuktur batin dan tidak lengkap)
2	Bacalah teks puisi, carilah hal-hal apa saja untuk menjadi puisi yang baik (puisi yang baik memerlukan 5 unsur) sebutkan satu persatu!	Siswa menyebutkan unsur puisi yang baik dan kreatif lengkap dan tepat (siswa menyebutkan 5 unsur puisi dengan benar dan tepat : diksi, imaji, gaya bahasa, dan tipografi	Siswa menyebutkan unsur puisi yang baik dan kreatif dengan lengkap tetapi kurang tepat (siswa menyebutkan 5 unsur, tetapi hanya 3 yang benar)	Siswa menyebutkan unsur puisi yang baik dan kreatif tidak lengkap dan tidak tepat (siswa menyebutkan 5 unsur puisi, tetapi hanya 2 yang benar.

Aspek penilaian pengetahuan

No.	Aspek yang dinilai	Skala penilaian			Skor
		3	2	1	
1	Sebutkan definisi dan struktur puisi!				
2	Carilah hal-hal apa				

	saja untuk menjadi puisi yang baik (puisi yang baik memerlukan 5 unsur) sebutkan satu persatu!				
Jumlah					

3. Penilaian Keterampilan

Rubrik penilaian menulis puisi

No	Aspek yang dinilai	Uraian	Skor
1	Judul dan tema	<input type="checkbox"/> Judul dan tema puisi sesuai dan tepat serta terdapat kaitan dengan isi puisi	5
		<input type="checkbox"/> Judul dan tema puisi terdapat kaitan dengan isi puisi	4
		<input type="checkbox"/> Judul dan tema puisi hampir sesuai dengan isi puisi	3
		<input type="checkbox"/> Judul dan tema puisi kurang sesuai dengan isi puisi	2
		<input type="checkbox"/> Judul dan tema puisi tidak sesuai dengan isi puisi	1
6.	Diksi	<input type="checkbox"/> Penggunaan diksi tepat, bervariasi dan menimbulkan keindahan	5
		<input type="checkbox"/> Penggunaan diksi tepat, bervariasi tetapi tidak menimbulkan keindahan	4
		<input type="checkbox"/> Penggunaan diksi belum bervariasi	3
		<input type="checkbox"/> Penggunaan diksi kurang bervariasi	
		<input type="checkbox"/> Penggunaan diksi tidak sesuai	
9.		<input type="checkbox"/> Pengimajian yang terdapat dalam puisi tepat, dapat menimbulkan suasana	5
		<input type="checkbox"/> Pengimajian yang terdapat dalam puisi tepat, tetapi belum menimbulkan daya	4

		bayang <input type="checkbox"/> Pengimajian yang terdapat dalam puisi tepat, tidak menimbulkan daya bayang <input type="checkbox"/> Pengimajian yang terdapat dalam puisi tidak tepat, tidak menimbulkan daya bayang <input type="checkbox"/> Tidak terdapat pengimajian dalam puisi	3 2 1
10.	Bahasa figuratif/ gaya bahasa	<input type="checkbox"/> Sangat banyak terdapat gaya bahasa <input type="checkbox"/> Banyak penggunaan gaya bahasa <input type="checkbox"/> Sedikit penggunaan gaya bahasa <input type="checkbox"/> Jarang menggunakan gaya bahasa <input type="checkbox"/> Tidak terdapat gaya bahasa	5 4 3 2 1
11.	Tipografi	<ul style="list-style-type: none"> • Tipografi dalam puisi sangat sesuai • Tipografi dalam puisi sesuai • Tipografi dalam puisi cukup sesuai • Tipografi dalam puisi kurang sesuai • Tipografi dalam puisi tidak pas 	5 4 3 2 1

Skala Penilaian Menulis Puisi

Skala Penilaian	Keterampilan penilaian
5	Baik sekali
4	Baik
3	Cukup Baik
2	Kurang
1	Sangat Kurang

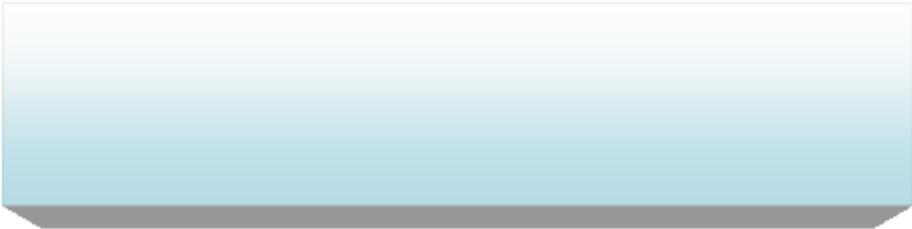
Aspek Penilaian Menulis Puisi

No	Aspek yang dinilai	Skala penilaian					Skor
		5	4	3	2	1	
1.	Isi dengan tema						
2.	Diksi						
3.	Pengimajian						
4.	Bahasa figuratif/ gaya bahasa						
5.	Tipografi						
Jumlah							

SILABUS PEMBELAJARAN

Sekolah : MA Muhammadiyah Tengnga Lembang
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kelas/Semester : X/I

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
4.17 Menulis puisi dengan memerhatikan unsur pembangunnya	Unsur-unsur pembangun puisi <ul style="list-style-type: none"> • Judul dan tema • diksi; • imaji; • kata konkret/gaya bahasa; • tipografi; 	<ul style="list-style-type: none"> • Mendata kata-kata yang menunjukkan judul dan tema, diksi, imaji, kata konkret/gaya bahasa, dan tipografi dalam puisi. • Menulis puisi dengan memerhatikan judul dan tema, diksi, imaji, kata konkret/gaya bahasa, tipografi, 	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu menunjukkan sikap kreatif, kemandirian, dan proaktif untuk dapat menulis puisi yang baik <ul style="list-style-type: none"> <input type="checkbox"/> Mampu menyebutkan definisi dan struktur puisi <input type="checkbox"/> Mampu menentukan ide atau imajinasi sesuai dengan tema yang ada untuk menulis 	Penugasan	Soal	Terlampir	2x40 menit	Buku Bahasa Indonesia Internet Lingkungan sekitar

- 
- 1. SOAL TES HASIL BELAJAR
(PRETEST DAN POSTTEST)***
 - 2. PENSKORAN PRETEST DAN
POSTTEST***

TES HASIL BELAJAR
KELAS X MA MUHAMMADIYAH
TENGGGA LEMBANG KABUPATEN SINJAI

Soal

3. Pilihlah judul dan tema yang menarik dengan tema keindahan alam!
4. Tuliskan puisi tentang keindahan alam, berdasarkan imajinasi dan permasalahan yang didiskusikan. Puisi tersebut harus mengandung beberapa unsur, yaitu:
 - f. Judul dan Tema
 - g. Diksi
 - h. Imaji
 - i. Bahasa figuratif/ gaya bahasa
 - j. Tipografi

Rubrik Penilaian Menulis Puisi

No	Aspek Yang Dinilai	Uraian	Skor
1	Judul dan tema	6. Judul dan tema puisi sesuai dan tepat serta terdapat kaitan dengan isi puisi.	5
		7. Judul dan tema puisi terdapat kaitan dengan isi puisi	4
		8. Judul dan tema puisi hampir sesuai dengan isi puisi.	3
		9. Judul dan tema puisi kurang sesuai dengan isi puisi	2
		10. Judul dan tema puisi tidak sesuai dengan isi puisi	1
7.	Diksi	6. Penggunaan diksi tepat, bervariasi dan menimbulkan keindahan.	5
		7. Penggunaan diksi tepat, bervariasi tetapi tidak menimbulkan keindahan.	4
		8. Penggunaan diksi belum bervariasi	3
		9. Penggunaan diksi kurang bervariasi	2
		10. Penggunaan diksi tidak sesuai	1
12.	Imaji	6. Pengimajian yang terdapat dalam puisi tepat, dapat menimbulkan suasana	5
		7. Pengimajian yang terdapat dalam puisi	4

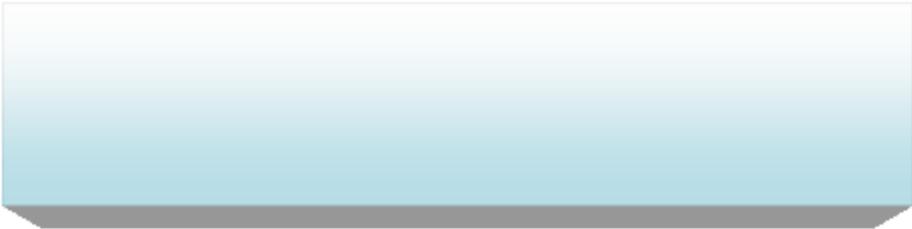
		tepat, tetapi belum menimbulkan daya bayang	
		8. Pengimajian yang terdapat dalam puisi tepat, tidak menimbulkan daya bayang	3
		9. Pengimajian yang terdapat dalam puisi tidak tepat, tidak menimbulkan daya bayang.	2
		10. Tidak terdapat pengimajian dalam puisi	1
13.	Bahasa figuratif/ gaya bahasa	6. Sangat banyak terdapat gaya bahasa	5
		7. Banyak penggunaan gaya bahasa	4
		8. Sedikit penggunaan gaya bahasa	3
		9. Jarang menggunakan gaya bahasa	2
		10. Tidak terdapat gaya bahasa	1
14.	Tipografi	6. Tipografi dalam puisi sangat sesuai	5
		7. Tipografi dalam puisi sesuai	4
		8. Tipografi dalam puisi cukup sesuai	3
		9. Tipografi dalam puisi kurang sesuai	2
		10. Tipografi dalam puisi tidak pas	1

Aspek Penilaian Menulis Puisi

No	Aspek yang dinilai	Skala penilaian					Skor
		5	4	3	2	1	
1.	Isi dengan tema						
2.	Diksi						
3.	Pengimajian						
4.	Bahasa figuratif/ gaya bahasa						
5.	Tipografi						
Jumlah							

Skala Penilaian Menulis Puisi

Skala Penilaian	Keterampilan penilaian
5	Baik sekali
4	Baik
3	Cukup Baik
2	Kurang
1	Sangat Kurang

- 
- 1. DAFTAR NILAI PRETEST,
POSTTEST, DAN GAIN***
 - 2. HASIL ANALISIS DESKRIPTIF
PRETEST DAN POSTTEST***
 - 3. HASIL ANALISIS INFERENSIAL
PRETEST, POSTTEST DAN GAIN
MELALUI PROGRAM SPSS***

A. Analisis Statistik Deskriptif

1. Frequencies

		Statistics		
		Pretest	Posttest	Gain
N	Valid	20	20	20
	Missing	0	0	0
Mean		60.80	78.00	.4149
Std. Error of Mean		3.024	1.576	.03592
Std. Deviation		13.524	7.049	.16062
Range		44	24	.61
Minimum		40	68	.17
Maximum		84	92	.78

2. Frequencies Table

		Pretest			Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	40	2	10.0	10.0	10.0
	44	2	10.0	10.0	20.0
	48	1	5.0	5.0	25.0
	52	2	10.0	10.0	35.0
	56	1	5.0	5.0	40.0
	60	2	10.0	10.0	50.0
	64	3	15.0	15.0	65.0
	68	1	5.0	5.0	70.0
	72	2	10.0	10.0	80.0
	76	2	10.0	10.0	90.0
	80	1	5.0	5.0	95.0
	84	1	5.0	5.0	100.0
	Total		20	100.0	100.0

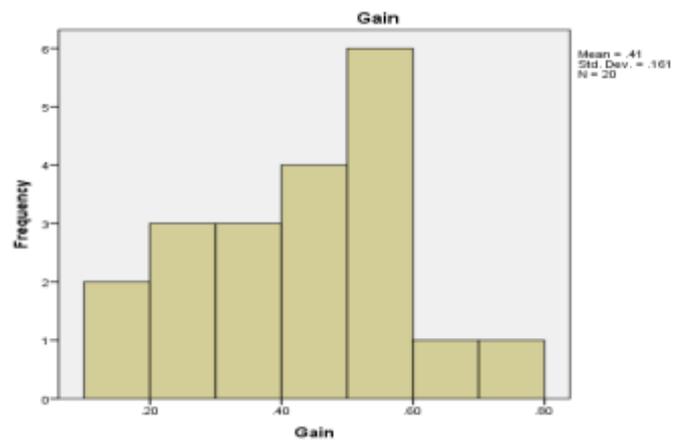
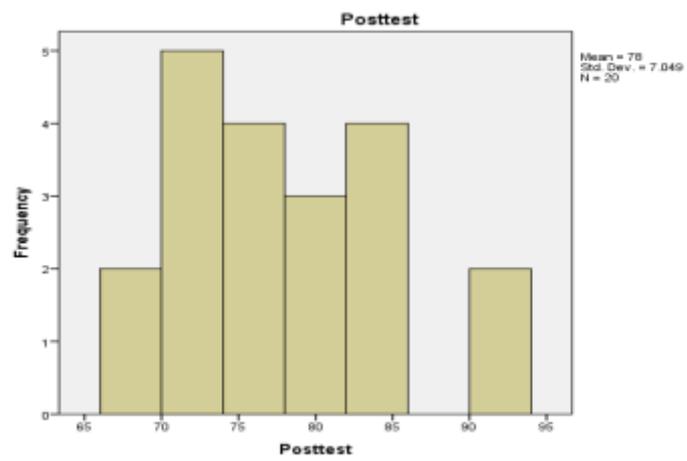
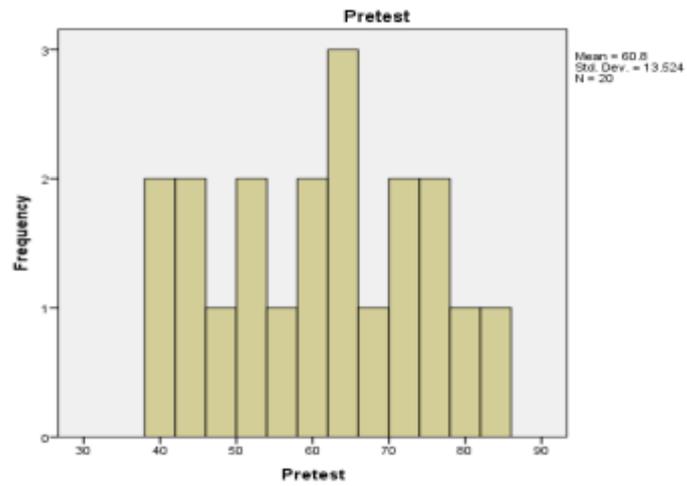
Posttest

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	68	2	10.0	10.0	10.0
	72	5	25.0	25.0	35.0
	76	4	20.0	20.0	55.0
	80	3	15.0	15.0	70.0
	84	4	20.0	20.0	90.0
	92	2	10.0	10.0	100.0
	Total		20	100.0	100.0

Gain

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	.17	2	10.0	10.0	10.0
	.20	1	5.0	5.0	15.0
	.25	1	5.0	5.0	20.0
	.27	1	5.0	5.0	25.0
	.30	1	5.0	5.0	30.0
	.33	2	10.0	10.0	40.0
	.43	3	15.0	15.0	55.0
	.46	1	5.0	5.0	60.0
	.50	3	15.0	15.0	75.0
	.53	2	10.0	10.0	85.0
	.58	1	5.0	5.0	90.0
	.60	1	5.0	5.0	95.0
	.78	1	5.0	5.0	100.0
	Total		20	100.0	100.0

3. Histogram



B. Analisis Statistik Inferensial

1. Uji Normalitas

Case Processing Summary

	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Posttest	20	100,0%	0	0,0%	20	100,0%
Gain	20	100,0%	0	0,0%	20	100,0%

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Posttest	Gain
N	20	20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.4149
	Std. Deviation	.16062
Most Extreme Differences	Absolute	.134
	Positive	.094
	Negative	-.134
Test Statistic	.162	.134
Asymp. Sig. (2-tailed)	.181 ^c	.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

Kriteria Normalitas : Terdistribusi normal jika nilai sig $\geq 0,05$

Tidak terdistribusi normal jika nilai sig $> 0,05$

Berdasarkan pengolahan data diatas maka diperoleh sig posttest = 0,181 yang berarti data tersebut berdistribusi normal karena $0,181 > 0,05$ dan sig gain = 0.200 yang berarti data tersebut juga berdistribusi normal karena $0,200 > 0,05$.

2. Pengujian Hipotesis Penelitian

a. Uji *t* ketuntasan Individual

One-Sample Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pretest	20	60.80	13.524	3.024
Posttest	20	78.00	7.049	1.576

One-Sample Test

Test Value = 70

	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Pretest	-3.042	19	.007	-9.200	-15.53	-2.87
Posttest	5.076	19	.000	8.000	4.70	11.30

b. Uji *t* peningkatan hasil belajar (gain)

One-Sample Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Gain	20	.4149	.16062	.03592

One-Sample Test

Test Value = 0.30

	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Gain	3.199	19	.005	.11489	.0397	.1901

c. Uji Proporsi

1) Ketuntasan Klasikal Pretest

$$\begin{aligned} Z &= \frac{\frac{x}{n} - p_0}{\sqrt{\frac{p_0(1-p_0)}{n}}} \\ &= \frac{\frac{6}{20} - 0,699}{\sqrt{\frac{0,699(1-0,699)}{20}}} \\ &= \frac{0,3 - 0,699}{\sqrt{\frac{0,699(0,301)}{20}}} \\ &= \frac{-0,399}{\sqrt{\frac{0,210}{20}}} \\ &= \frac{-0,399}{\sqrt{0,0105}} \\ &= \frac{-0,399}{0,102} \\ &= (-3,91) \end{aligned}$$

2) Ketuntasan Klasikal Posttest

$$\begin{aligned} Z &= \frac{\frac{x}{n} - p_0}{\sqrt{\frac{p_0(1-p_0)}{n}}} \\ &= \frac{\frac{18}{20} - 0,699}{\sqrt{\frac{0,699(1-0,699)}{20}}} \\ &= \frac{0,9 - 0,699}{\sqrt{\frac{0,699(0,301)}{20}}} \\ &= \frac{0,201}{\sqrt{\frac{0,210}{20}}} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} &= \frac{0,201}{\sqrt{0,01}} \\ &= \frac{0,201}{0,1} \\ &= 2,01 \end{aligned}$$

Dengan taraf signifikan $\alpha = 5\%$ diperoleh Z tabel = 1,64 berarti H_0 diterima jika Z hitung $\leq 1,64$. Karena diperoleh nilai Z hitung 2,01, maka $2,01 > 1,64$ yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima.

**Daftar Nilai Pretest, Posttest dan Gain
MA Muhammadiyah Tengnga Lembang Kelas X**

No.	Nama	L/P	Pretest	Keterangan	Posttest	Keterangan	Nilai Gain
1.	Abdul Ihtiar	L	48	Tidak Tuntas	72	Tuntas	0.46
2.	Anna Maghfirah	L	64	Tidak Tuntas	76	Tuntas	0.33
3.	Anugrah Tawaqqal	P	40	TidakTuntas	72	Tuntas	0.53
4.	Asdir	P	64	Tidak Tuntas	92	Tuntas	0.78
5.	Attahirah	P	72	Tuntas	84	Tuntas	0.43
6.	Hasderia	L	76	Tuntas	80	Tuntas	0.17
7.	Maknun	L	56	Tidak Tuntas	68	Tidak Tuntas	0.27
8.	Marlia	L	64	Tidak Tuntas	76	Tuntas	0.33
9.	Mira Ariani	P	40	Tidak Tuntas	72	Tuntas	0.53
10.	Mirna	L	80	Tuntas	84	Tuntas	0.2

11.	Muhammad Wahyudi	L	44	Tidak Tuntas	68	Tuntas	0.43
12.	Nur Azizah	P	76	Tuntas	80	Tuntas	0.17
13.	Nur Fatimah	P	68	Tidak Tuntas	76	Tuntas	0.25
14.	Ratnah	P	60	Tidak Tuntas	72	Tuntas	0.3
15.	Senniati	P	60	Tidak Tuntas	84	Tuntas	0.6
16.	Sri Wulandari	P	84	Tuntas	92	Tuntas	0.5
17.	Sunarti	P	72	Tuntas	84	Tuntas	0.43
18.	Syahrul	P	52	Tidak Tuntas	76	Tuntas	0.5
19.	Syamsuryadi	P	52	Tidak Tuntas	80	Tuntas	0.58
20.	Umar	P	44	Tidak Tuntas	72	Tuntas	0.5
Jumlah							8,29

Keterangan :

$$N\text{-gain} = \frac{\text{skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{skor maksimum ideal} - \text{skor pretest}}$$

Maka diperoleh:

$$N\text{-gain} = \frac{8,29}{20} = 0,41$$

Berdasarkan data nilai *pretest* dan *posttest* , diperoleh nilai Gain 0,41 sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai Gain berada pada kategori sedang.



- 1. DAFTAR HADIR SISWA***
- 2. DAFTAR NILAI PRETEST DAN
POSTTEST SISWA***

DAFTAR HADIR
SISWA KELAS Xa MA Muhammadiyah Tenggara Lembang
Kabupaten Sinjai
TAHUN AJARAN 2017/2018

No.	Nama Siswa	P/ L	Pertemuan Ke-			
			I	II	III	IV
1	Abdul Ihtiar	L	√	P R E T E S T	√	P O S T T E S T
2	Anna Maghfirah	P	√		√	
3	Anugrah Tawaqqal	P	√		√	
4	Asdir	L	√		√	
5	Attahirah	P	√		√	
6	Hasderia	P	√		√	
7	Maknun	L	√		√	
8	Marlia	P	√		√	
9	Mira Ariani	P	√		√	
10	Mirna	P	√		√	
11	Muhammad Wahyudi	L	√		√	
12	Nur Azizah	P	√		√	
13	Nur Fatimah	P	√		√	
14	Ratnah	P	√		√	
15	Senniati	P	√		√	
16	Sri Wulandari	P	√		√	
17	Sunarti	P	√		√	
18	Syahrul	L	√		√	
19	Syamsuryadi	L	√		√	
20	Umar	L	√		√	

Keterangan :

√: Hadir

A: Alfa (Tanpa keterangan)

S: Sakit

Daftar Nilai Pretest, Posttest dan Gain

No.	Nama	L/P	Pretest	Keterangan	Posttest	Keterangan	Nilai Gain
1.	Abdul Ihtiar	L	48	Tidak Tuntas	72	Tuntas	0.46
2.	Anna Maghfirah	L	64	Tidak Tuntas	76	Tuntas	0.33
3.	Anugrah Tawaqqal	P	40	TidakTuntas	72	Tuntas	0.53
4.	Asdir	P	64	Tidak Tuntas	92	Tuntas	0.78
5.	Attahirah	P	72	Tuntas	84	Tuntas	0.43
6.	Hasderia	L	76	Tuntas	80	Tuntas	0.17
7.	Maknun	L	56	Tidak Tuntas	68	Tidak Tuntas	0.27
8.	Marlia	L	64	Tidak Tuntas	76	Tuntas	0.33
9.	Mira Ariani	P	40	Tidak Tuntas	72	Tuntas	0.53
10.	Mirna	L	80	Tuntas	84	Tuntas	0.2
11.	Muhammad Wahyudi	L	44	Tidak Tuntas	68	Tuntas	0.43

12.	Nur Azizah	P	76	Tuntas	80	Tuntas	0.17
13.	Nur Fatimah	P	68	Tidak Tuntas	76	Tuntas	0.25
14.	Ratnah	P	60	Tidak Tuntas	72	Tuntas	0.3
15.	Senniati	P	60	Tidak Tuntas	84	Tuntas	0.6
16.	Sri Wulandari	P	84	Tuntas	92	Tuntas	0.5
17.	Sunarti	P	72	Tuntas	84	Tuntas	0.43
18.	Syahrul	P	52	Tidak Tuntas	76	Tuntas	0.5
19.	Syamsuryadi	P	52	Tidak Tuntas	80	Tuntas	0.58
20.	Umar	P	44	Tidak Tuntas	72	Tuntas	0.5
Jumlah							8,29

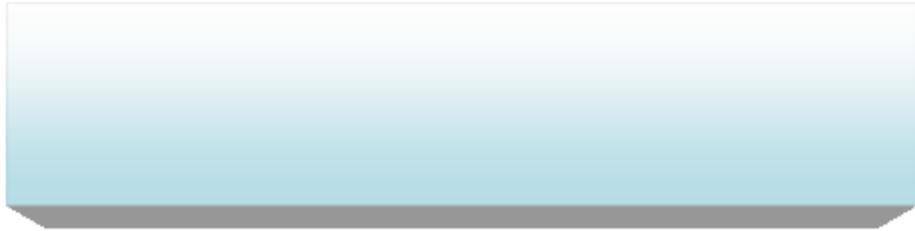
Keterangan :

$$N\text{-gain} = \frac{\text{skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{skor maksimum ideal} - \text{skor pretest}}$$

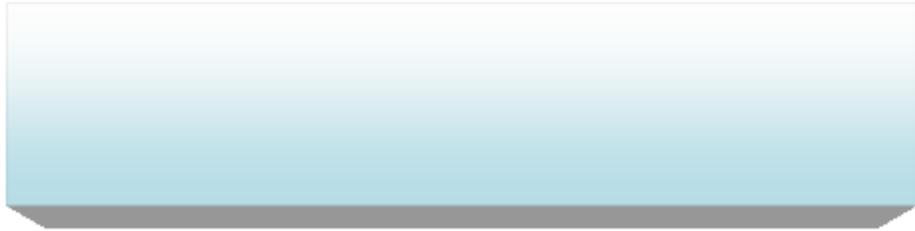
Maka diperoleh:

$$N\text{-gain} = \frac{8,29}{20} = 0,41$$

Berdasarkan data nilai *pretest* dan *posttest* , diperoleh nilai Gain 0,41 sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai Gain berada pada kategori sedang.



***LEMBAR JAWABAN PRETEST DAN
POSTTEST***



1. DOKUMENTASI

2. PERSURATAN

LAMPIRAN KEGIATAN PROSES BELAJAR MENGAJAR







RUANGAN GURU MA MUHAMMADIYAH TENNGA LEMBANG



**SUASANA RUANG LINGKUP MA MUHAMMADIYAH TENNGA
LEMBANG KABUPATEN SINJAI**



**KENANGAN SISWA KELAS X MA MUHAMMADIYAH
TENGGGA LEMBANG**



RIWAYAT HIDUP



SAMSUDIN, Dilahirkan di Surabaya, pada tanggal 20 September 1994. Anak pertama dari tiga bersaudara, pasangan dari Bapak Nurdin dan Ibu Sakka'. Peneliti menyelesaikan pendidikan di Sekolah Dasar di SD Negeri 001 Tanjung Harapan di Desa Tanjung Aru, Kecamatan Tanjung Harapan Kabupaten Paser Provinsi Kalimantan timur, pada Tahun 2007. Pada tahun itu juga peneliti melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Tanjung Harapan di Desa Tanjung Aru, Kecamatan Tanjung Harapan Kabupaten Paser Provinsi Kalimantan timur dan tamat pada tahun 2010. Kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Atas di SMA PGRI 7 Tanjung Harapan Pada Tahun 2010 dan selesai pada tahun 2013. Pada tahun 2013 peneliti melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi swasta, tepatnya di Universitas Muhammadiyah Makassar (UNISMUH) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Peneliti menyelesaikan kuliah strata satu (S1) pada tahun 2018 di Universitas Muhammadiyah Makassar.